

SKRIPSI

**PERANAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH MAWADAH WARAHMAH DI DESA
WONOSARI KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**PUTRI FEBRIANI
NPM.1284301**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2018 M**

**PERANAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH MAWADAH WARAHMAH DI DESA
WONOSARI KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk diseminarkan dalam Rangka Penulisan Skripsi pada Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro

Oleh:
PUTRI FEBRIANI
NPM. 1284301

Pembimbing I : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
Pembimbing II : H . Nindia Yuli Wulandana M.Pd

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2018 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PERANAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH MAWADAH WARAHMAH DI DESA
WONOSARI KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Nama : PUTRI FEBRIANI
NPM : 1284301
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyah dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Metro, 22 Desember 2017

Dosen Pembimbing II

H. Nindia Yulivulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Ketua Jurusan,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : I (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : PUTRI FEBRIANI
NPM : 1284301
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERANAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH MAWADAH WARAHMAH DI DESA WONOSARI KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Metro, 22 Desember 2017

Dosen Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: *B.25.55.110.28.V.01.90.9/01/2018*

Skripsi dengan judul : PERANAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH DI DESA WONOSARI KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, yang disusun oleh: PUTRI FEBRIANI dengan NPM. 1284301 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/22 Januari 2018.

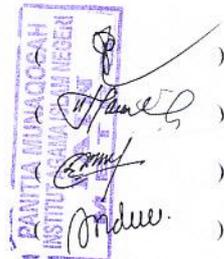
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zainal Abidin, M.Ag.

Penguji I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

Penguji II : Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Sekretaris : Andree Tiono K., M.Pd.I



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



[Signature]
Dr. Akla, M.Pd.

9691008 200003 2 005 *[Signature]*

**PERANAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH, MAWADDAH, WARAHMAH DI DESA
WONOSARI KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

ABSTRAK

OLEH :

PUTRI FEBRIANI

Keluarga sakinah, mawaddah, warahmah adalah keluarga yang tentram dan damai, bahagia, saling cinta dan penuh kasih sayang. Di dalam keluarga sakinah rasa saling menghormati dan menghargai sangatlah penting. Setia dengan pasangan dan hidup dengan rukun mampu menjaga keluarga agar tetap harmonis dan tetap utuh. Dengan berdasarkan dan berpedoman dengan al-qur'an dan hadist, maka itu akan menuntun untuk mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah merupakan sebuah keluarga yang taat pada Allah SWT.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan ibu rumah tangga dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan ibu rumah tangga dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Karena sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah merupakan keluarga yang harus di miliki oleh setiap keluarga. Dengan memiliki keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah maka tujuan untuk menciptakan keluarga yang harmonis akan dapat terwujud.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni penulis ingin mengetahui kondisi sosial keluarga dan peranan ibu rumah tangga dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Sumber data yang di gunakan adalah primer dan sekunder. Alat pengumpulan data menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil survey melalui interviw, dapat dianalisis bahwa, peranan ibu rumah tangga dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah di Desa Wonosari sudah berperan dalam menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang ingin menciptakan rasa cinta dan kasih sayang bagi keluarganya.

Oleh karena itu, dari analisis diatas dapat di simpulkan dan di pahami, bahwa untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah sangatlah di butuhkan peranan seorang ibu rumah tangga yang memumpuni dalam segala aspek dan mampu menjadi seorang pendidik bagi anak-anaknya. Dengan selalu berdasarkan dan berpedoman pada Al-qur'an dan Hadist, karena kedua sumber tersebut akan mampu menghantarkan kita untuk menwujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah serta untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT.

ORSINILITAS PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Putri Febriani

NPM : 1284301

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Menyatakan bahwa proposal yang saya buat dengan judul **“PERANAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH Di DESA WONOSARI KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”** adalah orisinal yang belum diteliti sebelumnya dan naskah skripsi penelitian ini secara keseluruhan adalah asli penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Metro, 19 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



PUTRI FEBRIANI
NPM: 1284301

MOTTO

أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا

وَأَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.¹ (QS. Al-Kahfi: 46)

¹ QS. Al-Kahfi: 46

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta Bapak (Sarito) dan Ibu (Nurhayati) yang telah mengasuh, mendidik, dan membesarkan ku dengan penuh rasa sabar, tabah, dan rasa sayang , serta selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis menyelesaikan skripsi.
2. Kakak-kakak ku tersayang yang selalumemberikan semangat dan dukungan demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Calon suami tersayang (Khoirudin Effendi) yang selalu menemani saat susah maupun senang, yang selalu memotivasi dan selalu menguatkan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Kedua pembimbing ku yaitu Bpk Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag dan Bpk H. Nindia Yuli Wulandana M.Pd yang selalu memberikan bimbingan nya dengan penuh rasa sabar.
5. Segenab Bpk dan Ibu dosen IAIN METRO yang telah memberikan ilmu nya dengan rasa sabar dan keiklasan
6. Teman-teman yang selalu menemani dan memberikan motivasi kepada penulis supaya dapat menyelesaikan skripsi
7. Almamater tercinta IAIN METRO

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S1.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada: Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Ibu Dr. Hj. Akla M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Metro. Bapak Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak H. Nindia Yuli Wulandana M.Pd selaku pembimbing II.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya agama Islam. Amin

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 18 Desember 2017

Penulis



Putri Febriani
NPM: 1284301

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
D. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pengertian Ibu.....	12
B. Peran Ibu dalam Rumah Tangga	14
1. Peranan Ibu Dalam Membina Sektor-Sektot Kehidupan Agama dan Ahklak Pada Diri Anak.....	14
2. Keluarga Sakinah.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	35
B. Sumber Data	36

C.	Teknik Pengumpulan Data	38
1.	Metode Wawancara Mendalam	38
2.	Metode Observasi	40
3.	Metode Dokumentasi Sampel.....	41
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	42
E.	Teknik Analisis Data	43
BAB IV	METODOLOGI PENELITIAN	45
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.....	45
1.	Sejarah Berdirinya Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur	45
2.	Letak Geografis dan Orbitrasi Desa Wonosari, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur	48
3.	Jumlah Penduduk Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur	49
4.	Estafet Kepemimpinan Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timut	49
B.	Gambaran Umum Variabel Penelitian tentang Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawadah, Warahmah	51
C.	Analisis Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah.....	60
BAB V	PENUTUP	66
A.	Kesimpulan	66
B.	Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan pra survey dari Kelurahan Desa Wonosari Kecamatan
Pekalongan Kabupaten Lampung Timur
2. Outline
3. Surat bimbingan skripsi
4. Alat Pengumpul Data
5. Surat keterangan bebas pustaka
6. Surat keterangan bebas Studi PAI
7. Lembar observasi
8. Pedoman wawancara
9. Pedoman dokumentasi
10. Surat izin Research dari IAIN Metro
11. Surat Tugas
12. Surat keterangan Izin Penelitian dari Desa Wonosari Kecamatan
Pekalongan Kabupaten Lampung Timur
13. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro
14. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, akan tetapi mempunyai pengaruh yang besar bagi bangsa dan negara. Dari keluarga akan lahir generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa. Apabila keluarga dapat menjalankan fungsi dengan baik, maka di mungkinakan tumbuh generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan yang akan menjadi pilar-pilar kemajuan bangsa. Sebaliknya bila keluarga tidak dapat berfungsi dengan baik, bukan tidak mungkin akan menghasilkan generasi-generasi yang bermasalah yang dapat menjadi beban sosial masyarakat.²

Keberfungsian keluarga sangat di tentukan oleh proses-proses yang berlangsung di dalam nya. Keluarga yang tentram, bahagia, dan sejahtera merupakan dambaan bagi setiap manusia. Untuk mewujudkan keluarga sebagaimana yang didambakan merupakan usaha yang tidak mudah, karena terbentuk keluarga merupakan sebuah proses yang panjang dan melalui penyesuaian yang juga tidak mudah. Terbentuk nya keluarga yaitu karena adanya perkawinan antara dua individu yang berlainan jenis. Jadi keluarga yang baru dibentuk hanya terdiri dari suami dan istri, yang selanjut nya akan di susul oleh anggota lain yaitu anak. Seorang yang belum berkeluarga mempunyai kedudukan dan fungsinya sebagai anak dari orangtua nya.

²Sri Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012). Cet.I. h.1

Namun setelah mereka berkeluarga sendiri maka mereka mempunyai hak dan kewajiban yang baru, yaitu hak dan kewajiban sebagai suami istri.³

Dalam proses membentuk suatu keluarga yang rukun, damai, dan tentram, disini ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam proses berlangsung nya suatu keluarga. Seorang ibu mempunyai peran yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranan nya bagi suami maupun anak nya. Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anak nya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarga nya. Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja , memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga. Dibandingkan dengan peran suami seperti yang telah tercantum di dalam Undang-Undang Perkawinan No.1/1974 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga”.

Pemenuhan aspek infrastruktur (sandang, pangan, papan) . Setiap orang mempunyai kebutuhan terutama yang berhubungan dengan sandang, pangan, papan. Ini disebut kebutuhan primer, fisiologis, atau jasmaniah. Kestabilan ekonomi dapat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan kebahagiaan dan keharmonisan keluarga. Agar ekonomi keluarga stabil diperlukan antara lain perencanaan anggaran keluarga dan keterbukaan atau kejujuran dalam hal keuangan antar anggota keluarga. Dengan demikian

³. Ali Yusuf As-Subki. *Fiqh Keluarga*.(Jakarta: Amzah, 2010). h. 143

seorang suami menjadi kepala keluarga yang memimpin, membimbing dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin, serta mencari nafkah dan keperluan lain nya untuk anak dan istri nya. Mendidik serta dapat menjadi suri teladan yang baik bagi istri nya merupakan kewajiban seorang kepala keluarga. Begitu juga dengan seorang istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan, sehingga terjadi keselarasan antara pendapat dan kebutuhan rumah tangga. Untuk mendidik anak ibu mempunyai peranan yang sangat dominan dibandingkan seorang bapak. Walaupun demikian bapak harus memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan anak-anak nya.

Seorang ibu mempunyai tanggung jawab yang utama terhadap anak. Karena ibu yang paling dekat dengan anak. Seorang ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh, serta membesarkan anak mempunyai kedekatan yang intim dengan anak nya. Tidak dapat diragukan lagi bahwa ibu adalah inti di tengah rumah tangga dan masyarakat. Dia adalah pemberi pengaruh yang amat kuat bagi anak-anaknya.⁴ Dalam hal ini, ibu yang paling tahu mengenai keadaan anak. Oleh karena itu ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama dan utama terhadap anak. Baik atau buruk nya keadaan anak pada waktu dewasa nanti tergantung pada pendidikan yang di terima nya sewaktu masih kecil, terutama pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu.

⁴Haya binti Mubarak Al-Barik. *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. (Bekasi: PT Daril Falah, 2010). h. 247

Pendidikan dalam hal ini tidak terbatas pada pendidikan yang sengaja diberikan, misalnya mengajarkan anak kebiasaan yang baik, sopan santun, pendidikan keagamaan dan lain sebagainya. Tapi pendidikan yang tidak disengaja akan mempengaruhi anak. Semua hal yang terjadi di rumah dan keluarga, seperti perasaan, perilaku, dan pergaulan ibu bapak di rumah maupun diluar rumah akan banyak mempengaruhi baik buruknya kondisi seorang anak. Pentingnya peran ibu rumah tangga tidak hanya pada pendidikan anak tetapi juga meliputi peranannya terhadap kondisi kesejahteraan keluarga. Dalam kehidupan keluarga di masyarakat, bapak dan ibu saling bahu membahu mengelola rumah tangganya agar mapan dan sejahtera. Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga sejahtera sesungguhnya tidak dapat di pisahkan dari peran dan tanggung jawab seorang bapak. Keduanya saling melengkapi dan mendukung.

Membentuk keluarga yang sakinah pada dasarnya adalah menggerakkan proses dan fungsi manajemen dalam kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu selain tugas-tugas kodrati (mengandung dan menyusui) segala sesuatu yang berhubungan dengan membentuk keluarga sejahtera yang sakinah harus elastis, terbuka dan demokratis. Tugas pokok anggota keluarga berbeda tetapi tujuan dan acuan nilainya sama. Hal ini merupakan kondisi yang ideal, sedangkan di sisi lain tidak bisa kita pungkiri bahwa masih ada yang goyah kesejahteraannya. Melawan nafsu, melatihnya dengan tanggung jawab melaksanakan hak-hak keluarga, sabar atas ahlak mereka, melaksanakan pendidikannya dan anak-anak mereka.⁵

⁵Ali Yusuf As-Subki. *Fiqh Keluarga*.h. 30

Keluarga yang sejahtera dan sakinah merupakan keluarga yang terbentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, yang seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan keluarga yang sakinah tidak hanya menyangkut kemakmuran, melainkan harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti. Peran ibu dalam membentuk keluarga sakinah bukan sesuatu yang berdiri sendiri. Peran dan tanggung jawab tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peran dan tanggung jawab bapak keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Keberhasilan seorang suami dalam kariernya (pangkat dan jabatan) banyak sekali di dukung oleh motivasi, cinta kasih dan doa seorang istri. Sebaliknya, keberhasilan karier istri juga di dukung oleh pemberian motivasi oleh suami.

Menjalankan dan mengefektifkan fungsi keluarga akan memperjelas arah dan tujuan terbentuk nya keluarga sakinah yang berkualitas. Komunikasi merupakan aspek yang paling penting dalam sebuah keluarga, karena berkaitan dengan hampir semua aspek dalam hubungan pasangan. Hasil dari semua diskusi dan pengambilan keputusan di krluarga, yang mencakup keuangan, anak, karier, agama bahkan dalam setiap pengungkapan perasaan, hasrat, dan kebutuhan akan tergantung pada gaya, pola, dan keterampilan komunikasi.

Keterampilan dalam berkomunikasi dapat mewujudkan dalam kecermatan memilih kata yang digunakan dalam menyampaikan gagasan pada pasangan.

Pemilihan kata yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahan persepsi pada pasangan yang diajak bicara. Intonasi dalam melakukan komunikasi juga perlu untuk diperhatikan. Pengungkapan diri adalah menyampaikan informasi pribadi yang mendalam, atau segala hal yang kemungkinan orang lain tidak mengerti bila tidak diberi tahu. Keluarga merupakan fungsi utama bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial.⁶ Karena didalam keluarga kasih sayang, perhatian, dan cinta kasih orangtua sangat berperan penting bagi mental nya pula. Struktur keluarga adalah serangkaian tuntutan fungsional. sebuah keluarga merupakan sistem yang beroperasi melalui pola transaksi. Pengulangan transaksi membentuk pola bagaimana, kapan, dan dengan siapa berelasi, dan pola tersebut menyokong sistem.

Keluarga dalam konteks masyarakat Timur, dipandang sebagai lambang kemandirian, karena awalnya seseorang masih memiliki ketergantungan pada orangtua maupun keluarga besarnya, maka perkawinan sebagai pintu masuknya keluarga baru menjadi menjadi awal memulainya tanggung jawab baru dalam babak kehidupan baru. Di sinilah seseorang berubah status, dari bujangan menjadi berpasangan, menjadi suami, istri, ayah dan ibu dari anak-anaknya dan seterusnya. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan moral, akhlak al-karimah dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya suatu generasi suatu bangsa, ditentuka pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga.

⁶ Sri Lestari. *Psikologi Keluarga*. h.22

Disinilah keluarga memiliki peranan yang strategis untuk memenuhi harapan tersebut. Pendidikan keluarga pada sekarang ini pada umumnya telah mengikuti pola keluarga demokratis dimana tidak dapat dipilah-pilah siapa belajar pada siapa. Peningkatan pendidikan generasi penerus berdampak pada pergeseran relasi dan peran-peran anggota keluarga. Namun teladan yang baik dan tugas-tugas pendidikan dalam keluarga tetap menjadi tanggung jawab kedua orangtua. Keluarga yang harmonis terbentuk dengan sendirinya, dan tidak pula di turunkan dari leluhurnya. Keluarga sakinah terbentuk berkat upaya semua anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam satu keluarga(rumah tangga).

Dalam keluarga yang sakinah terbina bukannya tanpa problem atau tantangan-tantangan. Jika terjadi problem mereka selalu berusaha mencari penyelesaian dan menyelesaikan dengan cara-cara yang lebih familiar, manusiawi, dan demokratis. Seluruh kebutuhan keluarga baik sandang, pangan, papan dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan berbeda terutama kebutuhan spesifik antara laki-laki dan perempuan karena berbeda secara kodrati. Islam memberikan tuntutan pada umatnya untuk menuntun menuju keluarga sakinah, yaitu; dilandasi dengan mawadah dan rahmah, hubungan saling membutuhkan satu sama lain sebagaimana suami istri disimbolkan dalam al-Qur'an dengan pakaian, suami istri dalam bergaul memperhatikan yang secara wajar dianggap patut. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai dan memperoleh informasi dari dua orang ibu rumah

tangga untuk membandingkan apa saja masalah yang dialami oleh ibu-ibu rumah tangga ini.

Ibu rumah tangga yang pertama adalah ibu Karsinah dengan kepala keluarga bernama bpk. Suyatno. Di sini ibu Karsinah mengungkapkan bahwasanya masalah utama yang mendasar adalah perekonomian. Dikarenakan ibu Karsinah yang tidak memiliki pekerjaan sampingan selain mengurus rumah tangga dan bpk. Suyatno yang bekerja sebagai buruh bangunan. Itu pun jika ada orang yang menyuruh nya untuk bekerja. Namun keluarga bpk. Suyatno tetap selalu bersyukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan rizki Nya. Setiap hari makan dengan lauk seadanya, jika ada rezeki lebih terkadang memasak ikan atau lauk lain nya. Berbeda pendapat dan masalah lain nya juga sering muncul, namun masalah tersebut mampu diatasi dengan musyawarah dan di bicarakan dengan baik-baik.

Ibu rumah tangga ke 2 yang saya wawancarai adalah ibu Suyatni dengan kepala keluarga bpk. Ngadiran. Ibu Suyatni adalah seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pembantu ibu rumah tangga (menyetrika) di rumah tetangga nya. Sedangkan bpk. Ngadiran bekerja di pabrik. Ibu Suyatni mengatakan bahwa alhamdulillah kalau masalah keuangan sudah cukup bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selama tubuh masih kuat untuk bekerja dan mengurus rumah tangga ibu Suyatni tidak mengeluh. Hanya saja mungkin saat ia sedang sakit maka pemasukan ekonomi pun juga menurun. Itulah masalah yang dikeluhkan oleh ibu Suyatni.

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana peranan ibu dalam rumah tangga dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran seorang ibu dalam membentuk keluarga sakinah serta untuk lebih memperjelas lagi mengenai pengertian dan fungsi keluarga dalam kehidupan bermasyarakat untuk mencapai keluarga yang tentram damai dan sejahtera.

1. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan teori mengenai pendidikan luar sekolah mengenai peran ibu rumah tangga dalam membentuk keluarga sakinah.

b. Manfaat praktis

- 1) Memberi masukan bagi para ibu rumah tangga tentang bagaimana membentuk keluarga sakinah dan sejahtera.
- 2) Memberi masukan bagi para ibu rumah tangga mengenai pondasi apa saja yang di perlukan untuk mempertahankan keluarga yang harmonis.

- 3) Memberi masukan bagi para ibu rumah tangga mengenai dasar dan sendi membangun keluarga sakinah

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (prior research) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti menunjukkan dan mengemukakan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Wonosari. Terkait dengan judul penelitian penulis yang berjudul Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Wonosari, maka dalam hal ini penulis mengutip beberapa skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Sehingga akan terlihat dari penelitian tersebut perbedaan permasalahannya serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti. Di bawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait di antaranya;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Trihandayani, dengan judul “ Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Membina Keluarga Sakinah di Desa Kota Gajah Lampung Tengah Tahun 2012”. Mengemukakan bahwa dalam penelitian ini ibu rumah tangga adalah seseorang yang mempunyai peranan yang

sangat penting dibandingkan dengan laki-laki. Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang memiliki hati lembut dan penuh kasih sayang. Menurut Islam ibu rumah tangga ini memiliki kedudukan yang tinggi. Seorang ibu akan senantiasa merawat dan menyayangi anak-anaknya dan suaminya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nanin Indah Sari, dengan judul “ Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membina Keluarga Sakinah di Dusun Bumiasri Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”. Mengemukakan bahwa dalam penelitian ini keluarga adalah wadah utama dan pertama bagi pertumbuhan dan pengembangan generasi. Keluarga merupakan unit sosial yang utama yang mana melalui individu-individu dipersiapkan nilai-nilai kebudayaan. Dalam mendidik dan mencontohkan hal-hal baik disini seorang ibu lah yang mempunyai peranan penting dalam mengemban tugas ini. Seorang ibu akan menjadi contoh utama dan pertama bagi anak-anaknya.

Berdasarkan kedua penelitian diatas, dapat penulis pahami bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan dan ada beberapa persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Akan tetapi terlihat adanya perbedaan yang mendasar dalam penelitian ini maka peneliti akan lebih memfokuskan pada masalah Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Membina Keluarga Sakinah.

Maka dalam hal ini penulis akan mengkaji mengenai Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Keluarga Sakinah, mawaddah, warahmah di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Ibu

Ibu adalah sebutan untuk seorang perempuan yang telah melahirkan atau wanita yang sudah bersuami, atau panggilan yang takzim kepada wanita, atau bagian yang pokok dan sumber dari sesuatu. Makkah disebut “Ummul Quro” ialah ibu negeri. Kata jamak “Ummahat” untuk manusia dan “amaat” untuk hewan. Kata pokok “ummumah” keibuan. Ibu di panggil dengan “ummaah”, ”ummi”, ”ya amati”. Ibu negara ialah istri kepala negara atau presiden.

Ibu rumah tangga ialah wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga. Ibu kandung ialah ibu yang melahirkan nya (ibu nya sendiri). Dalam kamus sudah demikian banyak pengertian tentang ibu. Kini perlu kita ketahui pula pengertian dan kedudukan ibu dalam syariat Islam. Semua agama samawi, khusus nya Islam dan juga peraturan-peraturan yang di buat oleh manusia memberikan perhatian khusus tentang kedudukan “ibu” dalam pergaulan masyarakat. Banyak sekali ayat al-qur’an dan hadist rasullullah saw menguraikan dan berpesan agar berbakti dan berlaku baik terhadap kedua orang tua, ibu bapak, namun ada tekanan-tekanan yang lebih khusus terhadap ibu.

Dalam QS. Al-Luqman ayat 14 Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.

Banyak sekali hadist Rasulullah Saw menguraikan dan berpesan agar berbakti dan berlaku baik terhadap kedua orangtua. Rasulullah Saw banyak berpesan tentang perlakuan yang sebaik-baik nya terhadap ibu, sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad, Annasai, Al-Hakim, Ibnu Maajah, Ath Thabarani dengan sanad yang kuat. Jahimah datang kepada Rasulullah SAW dan berkata,” Ya Rasulullah,aku ingin ikut berperang dan mohon pendapat Rasulullah”.

Rasulullah SAW bertanya, “apakah engkau masih mempunyai ibu?”

“masih ya Rasulullah, ” jawab Jahimah. Rasulullah lalu berkata “Uruslah ibumu baik-baik, sesungguhnya surga terletak di bawah telapak kaki nya.

Rasulullah menjadikan “bakti kepada ibu” lebih besar pahala nya atau tidak kurang nilai nya dari berjihad di jalan Allah.⁷

⁷Aziz Salim Basyarahil. *Masalah Agama*. h.125

B. Peranan Ibu dalam Rumah Tangga

1. Peranan Ibu Dalam Membina Sektor-Sektot Kehidupan Agama Dan Ahklak Pada Diri Anak

Tidak dapat di ragukan ibu adalah inti di tengah rumah tangga dan masyarakat. Dia adalah pemberi pengaruh yang amat kuat pada anak-anak, baik dengan perkataan, keteladanan, cinta dan kasih sayang. Anak-anak senantiasa menyerupai ibunya. Jika ibu menegakkan hukum-hukum Allah dan menaati-Nya, berpegang pada ahklak-ahklak Islam yang terpuji anak tentu akan tumbuh dengan memiliki ahklak-ahklak tersebut. Jika ahklak ibu buruk, menegak kan hukum-hukum Allah dan buruk pergaulan nya, anak tentu akan tumbuh dengan memiliki sifat-sifat yang buruk itu.⁸

Pada periode-periode awal dari kehidupan nya, anak akan menerima pengarahan nya dari kedua orang tua nya. Maka tanggung jawab untuk mengarahkan nya kepada kebaikan, berada di atas pundak orang tua. Sebab periode-periode awal dari kehidupan anak merupakan periode yang paling penting dan sekaligus rentan. Ini merupakan periode awal berkata dan meniru. Anak belajar dasar-dasar ahklak sejak tahun-tahun pertama dalam kehidupan nya. Dari ayah dan ibu serta orang-orang dewasa di sekitarnya. Dia menerima nilai-nilai moral dari dari orang-orang dewasa tanpa berdebat menyaring dan menentangnya. Dengan kata lain dia menerima nya dengan lapang dada, maka dari itu kita harus memiliki ahklak-ahklak Islam yang terpuji, agar kita mudah mengarah kan anak-

⁸Haya Binti Mubarak Al-Barik. *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. (Jakarta : PT. Darul Falah, 2006). cet.15. h.246

anak, agar kita mampu menumbuhkan prinsip-prinsip Islam di dalam diri anak-anak yang di mulai dengan cara melihat secara langsung lalu di susul dengan perkataan dan pengarahan.

Al-Imam Al-Ghazali berkata di dalam Al-Ihya', "anak adalah amanat bagi orang tua nya. Hati nya yang suci merupakan permata tak ternilai harga nya, masi murni dan belum berbentuk. Dia bisa menerima bentuk apa pun yang di inginkan dan corak mana pun yang di ingin kan. Jika dia di biasakan pada kebaikan dan diajarinya, tentu dia akan tumbuh pada kebaikan itu dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan di ahirat. Pahalanya juga bisa dinikmati orang tua nya, guru dan pendidikan nya. Jika dia di biarkan di abaikan layaknya hewan, maka dia akan menderita dan rusak. Dosa nya juga berada di punda orang yang bertanggung jawab mengurusnya.

Teladan yang baik adalah landasan yang fundamental dalam membentuk anak, baik dalam segi agama, maupun akhlak. Anak tidak melihat kecuali orang-orang di sekitar nya pula. Jika dia melihat kebaikan, maka dia akan meniru nya dan tumbuh pada kebaikan itu. Jika dia melihat keburukan, maka dia akan meniru nya dan tumbuh pada keburukan itu. Jika sudah begitu tentu sulit untuk merubah dan meluruskan nya. Al-ustadz Abdullah Nashih Ulwan berkata di dalam buku nya, Tarbiyah Aulad, "keteladanan dalam pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dan berpengaruh dalam mempersiapkan anak, baik dalam segi ahlak, pembentukan jiwa dan sosialnya. Sebab pendidikan adalah teladan paling

ideal di mata anak. Teladan yang baik di mata anak akan di tiru anak, baik dalam segi tingkah laku, maupun ahlak, disadarimaupun tidak disadari. Bahkan gambaran perkataan, perbuatan perasaan dan moralnya akan mengimbas secara langsung di dalam diri dan perasaannya, diketahui maupun tidak diketahui”.

Sosok teladan merupakan faktor yang amat berperan dalam membentuk anak menjadi orang baik atau buruk. Jika pendidik adalah orang baik, memelihara amanat, bersikap mulia, pemberani dan menghindari hal-hal yang tidak baik, anak tentu akan terdidik dengan kebenaran. Jika pendidiknya adalah seorang pendusta, penghianat, bebas, kikir, maka anak pun akan tumbuh pada kedustaan, penghianatan, kebebasan, dll. Sekalipun anak memiliki kesiapan yang benar untuk menjadi baik, sekalipun fitrahnya bersih dan lurus, tetapi dia tidak akan tertuntun pada prinsip-prinsip pendidikan yang utamaselagi pendidik tidak memiliki akhlak dan nilai-nilai yang luhur.

Terlalu mudah bagi seorang pendidik untuk mengajarkan metode pendidikan kepada anak. Tetapi tidak begitu halnya bagi seorang anak untuk mengikuti metode tersebut, selagi dia melihat orang yang mengawasi pendidikannya dan membimbingnya tidak selaras dengan metode itu, tidak sejalan dengan dasar-dasar.

Beberapa contoh sektor agama yang perlu di tanamkan pada diri seorang anak untuk lebih mengerti dan memahami hal-hal keagamaan dan yang lebih baik lagi, yaitu ;

a. Pembinaan Sektor Agama

Dalam pembinaan sektor agama keluarga menduduki peran yang utama bagi anak-anaknya. Karena dari keluarga seorang anak dibesarkan dan dididik oleh orang tua nya, terutama seorang ibu. Ibu akan menjadi panutan bagi anak-anaknya. Akan menjadi contoh atas perilaku dan tindakan seorang anak, dapat dikatakan seorang ibu adalah merupakan cerminan dari anak-anak nya.

b. Memantapkan penanaman iman kepada Allah dan mencintai Allah serta Rasul-Nya di dalam hati anak.

Tugas pertama yang harus diperankan kan ibu ialah mengajarkan dasar-dasar agama yang hanif kepada anaknya, yaitu dengan memantapkan penanaman di dalam benaknya, memperkenalkan siapa pencipta nya, tanda-tanda kekuasaan Sang Pencipta ini dan mahluk-mahluk-Nya. memperkenalkan para nabi dan penciptaan diri nya, hingga di dalam hatinya tumbuh kecintaan yang mantap kepada Allah dan Rosul-Nya, seiring dengan pertumbuhan fisiknya. Apa lagi kalau dia sudah mencapai usia baligh, harus dijelaskan hukum halal dan haram. Dengan modal kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya di dalam hati, membuatnya atau meninggalkan yang haram dan mencari yang halal.

Jika seorang pendidik mampu menanamkan pengaruh tentang nikmat Allah dalam setiap fenomena-Nya, berarti dia sudah membuka jalan untuk menanamkan kecintaan kepada Allah. Bahkan sakit dan

penderitaan yang dialami manusia bisa dipergunakan seorang pendidik sebagai materi untuk menanamkan kecintaan kepada Allah, bahwa Allah telah meletakkan “Rumah Sakit” di dalam diri setiap orang untuk melawan rasa sakitnya. Kelemahan yang dirasakan anak bisa mendorongnya untuk menelaah kehidupan orang-orang terkenal.

Maka seorang pendidik harus memasuki jiwa anak dan mempergunakannya untuk mengisi sanubarinya dengan kecintaan kepada Allah. Boleh jadi seorang anak tertegun heran melihat lukisan seekor tawon yang hinggap diatas sekuntum bunga yang sedang mekar. Seorang pendidik harus menggunakan ketertegunan anak itu agar dia mencintai Allah yang telah menciptakan bunga dan mengilhami lebah untuk membuat rumah dari bunga itu, yang tentunya seorang arsitektur pun akan kebingungan membuat seperti lebah itu tanpa bantuan alat-alat arsitek.

Dari bunga itu pula lebah bisa menghasilkan madu, yang mengandung obat penawar bagi tubuh manusia, seperti yang dikatakan medis di segala zaman. Maka setiap ibu harus menanamkan kecintaan kepada Allah serta merasakan pengawasan-Nya di dalam hati anak agar pendidikan spiritual, pertumbuhan iman dan ahlak yang utama benar-benar merasuk di dalam dirinya. Periode pemantapan iman di dalam hati anak di anggap sebagai periode yang paling fundamental, yang menjadi landasan untuk membiasakan anak dalam mengerjakan berbagai macam ibadah.

c. Membiasakan anak mengerjakan berbagai macam ibadah

1) Shalat

Melatih anak untuk menjalankan ibadah shalat adalah hal yang paling utama dan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu anak tidak akan menjalankan ibadah shalat dengan atau tanpa paksaan. Dengan kesadaran dari dalam diri anak akan menuntunnya ke jalan yang benar dan tanpa paksaan.

Dalam QS.Al-Baqarah : 238 Allah berfirman

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.

2) Puasa.

Melatih anak untuk berpuasa bergantung kepada kesehatan dan kemampuannya, baik dia berumur lima, tujuh, atau sepuluh tahun. Selagi kondisinya sehat dan mampu, maka kita bisa membiasakan dan mendorongnya untuk berpuasa. Untuk itu bisa dilakukan dengan memberikan hadiah materi dan menjelaskan pahala di sisi Allah. Sehingga setelah mencapai usia baligh, dia sudah dalam keadaan siap secara jiwa dan raga untuk melakukan shalat dan puasa.

Dalam QS. Al-Baqarah : 183 Allah berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِيْنَ
 مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,

3) Pergi ke masjid

Diantara faktor keberhasilan orang tuadalam mendidik anaknya dengan pendidikan Islam yang benar ialah membiasakannya pergi ke masjid. Jika seorang anak melihat ayahnya senantiasa pergi ke masjid untuk mengerjakan shalat berjamaah dengan mendapatkan ibunya selalu menyuruhnya pergi ke masjid, maka dia akan menyadari bahwa masjid adalah tempat yang paling penting untuk menegakkan syiar agama.

Disana dia juga akan mendapatkan teman-temannya yang senantiasa mengerjakan shalat berjamaah, mendapatkan imam masjid yang menyampaikan nasehat seperti yang disampaikan di rumah, sehingga ruh dan jiwanya semakin terdorong untuk mengamalkan apa yang didengarnya. Karena dia tahu bahwa apa yang didengarnya merupakan menhaj rohani, bukan sekedar perintah yang disampaikan di rumah.

Dengan kecintaan kepada Allah yang ditanamkan kedua orang tuanya lewat keteladanan di dalam rumah dan banyak pergi ke masjid serta mendengarkan nasehat-nasehat yang baik, akan membentuk kecintaan anak-anak kita kepada Allah dan ketaatan kepada Allah, setelah hati mereka tunduk, jiwa mereka mapan dan akal mereka berjalan.

4) Menyuruh anak menghafalkan Al-Qur'an dan hadist

Sekalipun mengajarka Al-Qur'an itu hanya sekedar mempersiapkan mental anak untuk mempelajari nya, hal ini sudah merupakan dasar paling penting yang harus di terapkan. Menurut Ibnu Sina di dalam buku nya,As-Siyasah Bilbad'i Bita 'Limil Qur'an Bimujarradi Isti'dadihi Jismiyyan wa Aqlan Lihadzat-Ta'lim (menyiasati permulaan pengajaran Al-Qur'an hanya dengan mempersiapkan fisik dan mental).

Hal ini dimaksudkan agar sejak kecil anak sudah menyerap bahasa arab yang bagus dan memantapkan tanda-tanda iman di dalam dirinya. Begitu pula kaitan nya dengan hadist-hadist Nabawi yang mulia, hendak nya kita memilih hadist-hadist yang berkaitan dengan masalah adab yang bersifat umum, seperti adab makan, minum, tidur, berdoa pada waktu pagi dan sore,yang sesuai dengan usia anak.

5) Membiasakan anak putri menggunakan hijab yang sesuai dengan syariat

Anak putri yang masih kecil harus dibiasakan merasa malu dan mencintai hijab. Selagi anak putri itu sudah mencapai umur lima tahun maka dia dibiasakan menggunakan celana panjang dibawah gaun nya dan mengenakan kerudung yang menutup seluruh kepala nya dengan warna yang lembut, sesuai dengan usianya. Tabiat anak kecil adalah suka meniru, jika dia melihat ibunya mengikuti hijab menurut syariat, maka dia pun akan senang mengenakan hijab seperti yang dikenakan ibunya.

2. Keluarga Sakinah

a. Beberapa Istilah Dan Pengertian Keluarga Islam

Islam memberikan tuntutan pada umat nya untuk menuntun menuju keluarga sakinah, yaitu;

1. Dilandasi oleh mawadah dan rahmah
2. Hubungan saling membutuhkan satu sama lain sebagaimana suami istri di simbolkan dalam Al-Qur'an dengan pakaian.
3. Sebagaimana dalam hadist nabi keluarga yang baik adalah; memiliki kecenderungan pada agama, yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda, sederhana dalam belanja, dan santun dalam pergaulan.

Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin dengan tujuan yaitu:

- Untuk menciptakan keluarga bahagia
- Tentram
- Damai
- Penuh kasih sayang
- Dan saling menghargai

Sebagaimana yang terdapat dalam surat Ar-Rum : 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Berdasarkan ayat diatas terdapat tiga kata kunci yang harus dipegang dalam kehidupan keluarga, yaitu Mawadah, Rahmah, Sakinah.

➤ **Pengertian Mawaddah**

Mawadah bukan sekedar cinta terhadap lawan jenis dengan keinginan untuk selalu berdekatan tetapi lebih dari itu. Mawadah adalah cinta plus, karena cinta yang disertai dengan keikhlasan dalam menerima keburukan dan kekurangan orang yang dicintai.

Dengan mawadah seseorang akan menerima kelebihan dan kekurangan pasangannya sebagai bagian dari dirinya dan kehidupannya. Mawadah dicapai dengan proses adaptasi, negosiasi, belajar menahan diri, saling memahami, mengurangi egoisme untuk sampai pada kematangan.⁹

➤ **Pengertian Rahmah**

Rahmah merupakan perasaan saling simpati, menghormati, menghargai satu sama lain, saling mengagumi, memiliki kebanggaan pada pasangannya. Rahmah ditandai dengan adanya usaha-usaha untuk melakukan yang terbaik pada pasangannya sebagaimana ia melakukan yang terbaik untuk dirinya. Untuk mencapai tingkatan rahmah ini perlu ada iktikar terus menerus hingga tidak ada satu diantara lainnya, mengalami ketertinggalan dan persaingan dalam kehidupan keluarga.

➤ **Pengertian Sakinah**

Adapun sakinah merupakan kata kunci yang amat penting, dimana pasangan suami istri merasakan kebutuhan untuk mendapatkan kedamaian, keharmonisan, dan ketenangan hidup, yang dilandasi oleh keadilan, keterbukaan, kejujuran, kekompakan dan keserasian, serta berserah diri kepada Allah.

Sakinah berarti suatu ketenangan dan ketentraman dalam hati pada saat datang nya sesuatu yang tidak terduga dibarengi satu nur

⁹ Dra. Hj. Mufidah Ch, M.Ag, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Yogyakarta, 2008, h. 49

(cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman pada yang menyaksikannya.

Untuk membangun satu keluarga harmonis diperlukan tiga pilar sebagai dasar dan sendi keluarga harmonis yaitu:

- Kasih sayang,
- Keharmonisan
- dan Ekonomi.

Ada sedikit perbedaan penyebutan di kalangan sarjana hukum Indonesia tentang istilah hukum keluarga. Sebagian ahli hukum, antara lain Prof. Subekti (alm), menggunakan istilah hukum keluarga. Sementara sebagian sarjana hukum yang lain, diantaranya Prof. Hazairin (1906-1975M) dan Sayuthi Thalib (1929-1993M) menggunakan istilah hukum kekeluargaan. Perbedaan istilah hukum semacam ini di Indonesia merupakan hal yang biasa. Sebab, seperti diingatkan Prof. Satjipto Rahardjo, "pada tingkat perkembangan ilmu hukum di Indonesia sekarang ini belum tercapai tingkat kemapanan penggunaan istilah secara baik, sehingga masing-masing penulis masih bisa menawarkan pilihannya masing-masing."¹⁰

Lebih dari itu, perbedaan istilah hukum tidak terbatas dalam wacana keilmuan, yang memang hampir selalu bersifat debatable; akan tetapi dalam perundang-undangan yang resmi sekalipun juga

¹⁰Muhammad Suma. *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004) Cet. 1. h.13

masih terdapat istilah ganda. Undang-undang nomor 5 tahun 1986 Tentang Peradilan Tata Usaha Negara (TUN) merupakan salah satu contohnya. Penamaanya adalah ' Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1986 Tentang Peradilan Tata Usaha Negara'. Namun dalam Pasal 144-nya dinyatakan bahwa: ' Undang-Undang ini dapa disebut' Undang-Undang Peradilan Adminitrasi negara” dengan demikian, UU RI No.5Th.1986 ini bisa dinamakan dengan Undang-Undang tentang peradilan Tata Usaha Negara; sementara pada saat yang bersamaan, juga bisa disebut” Undang-Undang Tetang Peradilan Adminitrasi negara”.

Kembali kepersoalan istilah hukum keluarga atau hukum kekeluargaan layak diungkap tentang persamaan dan perbedaan antara keduanya. Istilah “hukum keluarga” dan “hukum Kekeluargaan” masing-masing terdiri atas kata “hukum” dan “keluarga atau kekeluargaan. Hukum dalam konteks buku ini adalah peraturan yang dibuat oleh penguasa (Pemerintah) atau adat yang berlaku bagi semua orang di satu masyarakat (Negara), Undang-undang, peraturan dan sebagainya untuk mengatur pergaulan hidup masyarakat; Patokan (kaidah, ketentuan). Pengertian yang hampir sama dijumpai juga dalam Kamus Melayu, dalam mana hukum diartikan dengan: “peraturan yang dibuat oleh suatu kekuasaan (Negara dan lain-lain), adat yang dianggap mesti dipatuhi, Undang-Undang.

Beralih kepada kata “keluarga” dalam sejumlah kamus bahasa Indonesia dan kamus Melayu diartikan dengan sanak saudara kaum kerabat dan kaum-saudara-mara. Juga digunakan untuk pengertian: seisi rumah; anak-bini; ibu bapak dan anak-anaknya. Juga berarti orang-orang seisi rumah yang menjadi tanggungan; batih. Arti lain dari keluarga ialah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Sedangkan kekeluargaan yang berasal dari kata “keluarga” dengan memperoleh awalan “ke” dan akhiran “an” berarti perihal yang bersifat atau berciri keluarga. Juga dapat diartikan dengan (hal) yang berkaitan dengan keluarga atau hubungan sebagai anggota didalam suatu keluarga.

Dalam literatur Al-Qur’an (Arab) keluarga diistilahkan dengan al-ahlu jamaknya ahluna dan ahal, famili, keluarga, dan kerabat, seperti terdapat dalam kedua ayat dibawah ini:

Firman Allah SwT dalam surah At-Thaha ayat :132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَنْقَبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.

Firman Allah SWT dalam surah Al-Tahrim ayat: 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Secara yuridis, sebutan hukum keluarga dan hukum kekeluargaan tampak tidak menimbulkan perbedaan yang berarti baik dalam istilah teknis sehari-hari maupun berkenaan dengan objek pembahasan, ruang lingkup dan lain sebagainya. Hanya saja, memperhatikan asal-usul kata dan makna etimologis dari kedua kata ini, sebutan hukum keluarga tampak lebih tepat daripada istilah hukum kekeluargaan. Sebab, bagaimanapun masing-masing kata tersebut (keluarga dan kekeluargaan) secara etimologis sedikit banyak memang memiliki perbedaan makna.

Kata kekeluargaan yang berbentuk kata sifat, lazim berkonotasi kekrabatan yang lebih mencerminkan sifat pergaulan yang bernuansakan etik-moral bahkan emosional; atau tepatnya hubungan kelayakan daripada aspek hukum yang selalu normatif seperti dalam ungkapan: “selesaikan persoalan itu secara

kekeluargaan". Ini mengandung arti penyelesaian persoalan tanpa harus melalui aturan hukum formal yang normatif-misalnya melalui pengadilan yang terkadang atau malahan bisa merusak hubungan kekeluargaan.

Dari pemaparan tentang pengertian hukum dan keluarga secara literal diatas,dapatlah dikemukakan bahwa secara sederhana,yang dimaksud dengan hukum keluarga atau hukum kekeluargaan ialah hukum atau undang-undang yang mengatur perihal hubungan hukum internal anggota dala anggota keluarga tertentu yang berhubungan dengan ikhwal kekeluargaan. Menurut Profesor Subekti,"hukum keluarga ialah hukum yang mengatur perihal hubungan-hubungan hukum yang timbul dari hubungan kekeluargaan, yaitu perkawinan beserta hubungan dalam lapangan hukum kekayaan antara suami dan istri, hubungan antara orang tua dan anak, perwalian dan curatele.

b. Hukum Keluarga Islam dalam Keluarga Muslim

Dalam literatur hukum Islam (fiqh) seperti pernah di singgung dalam pendahuluan buku ini, hukum keluarga biasa di kenal dengan sebutan, al-ahwal as-syakshshiyya. Awal adalah plural dari kata tunggal al-hal, artinya hal, urusan atau keadaan. Sedangkan as-syakhsiyyah berasal dari kata as-syakshshu-jamaknya assyash atau syukhus yang berarti orang atau manusia (al-insan). As-syakhsiyyah, berarti kepribadian atau identitas diri-pribadi (jati diri).

Hal pribadi yang dimaksud adalah masalah-masalah dimana pribadi menjadi topiknya atau undang-undang yang mengaendalikn masalah-masalah pribadi. Atas dasar ini maka dapatlah dikatakan bahwa secara harfiah, al-ahwal as-syiah adalah hal-hal yang berhubungan soal pribadi. Istilah qanun al-akhwal as-syakhsiyah, memang lazim diartikan dengan hukum (undang-undang) pribadi; dan dalam bahasa inggris akhwal syaksiyah biasa disalin dengan personal statute.¹¹

Selain sebutan alakhwal assyakhsiyah, hukum keluarga dalam literatur fiqih (Hukum Islam) juga umum disebut dengan istilah Huququl-usrah atau Huquq Al-‘a’ilah (hak-hak keluarga) ahkamul-usrah (hukum-hukum keluarga) dan qanun alusrah (undang-undang keluarga). Dalam buku-buku bahasa inggris yang membahas tentang hukum Islam, hukum keluarga biasa diterjemahkan dengan istilah famili law, sementara ahkam alusrah atau alakhwal asyakhsiyah umum diterjemahkan dengan Islamik famili law atau muslim famili law.

Jika sewaktu-waktu di gunakan kata hukum keluarga dan di tempat lain di sebutkan hukumkekeluargaan maksut nya adalah sama. Demikian pula dengan istilah al-ahwal as-syakhsiyah, huququl-usrah dan ahkamul-usrah serta Islamic family law atau muslim family law. Prof. Wahbah Az-Zuhaily, guru besar Universitas Islam Damascus memformulasikan al-ahwal as-syakhsiyah (hukum keluarga) dengan hukum-hukum yang mengatur hubungan keluarga sejak di masa-masa awal pembentukan nya

¹¹*ibid.* h.17

hingga di masa-masa ahir atau berakhir nya (keluarga) berupa nikah, talak (perceraian) nasab(keturunan) nafkah dan kewarisan. Sementara Ahmad Al-Kumayuni, mengingatkan kita bahwa yang di maksud dengan huquq al-usrah/ ahwal as-syakhsiiyyah/ahkamus usrah ialah seperangkat kaidah undang-undang yang mengatur hubungan personal anggota keluarga dalam konteks nya yang khusus dalam hubungan hukum satu keluarga.

Maksudnya bukan hukum yang mengatur hubungan antara keluarga yang satu dengan yang lain;dan bukan pula hukum yang mengatur hubungan hukum di luar hal-hal yang telah menjadi bagian dari hukum keluarga sekalipun hubungan hukum itu melibat kan sesama anggota keluarga dan masih dalam sebuah keluarga. Sebagai contoh, jual-beli yang di lakukan seorang ayah atau ibu dengan anak nya, sama sekali tidak dapat dikatakan sebagai hukum keluarga karena transaksi jual beli di kategorikan kedalam hukum perdata umum dan tidak tergolong kedalam hukum keluarga(perdata khusus).

Menurut Al-Khumayini yang menjadi titik sentral hubungan hukum dalam lapangan ahkamul-usrah ialah pernikahan (mushaharah) dan nasab (pertalian darah) dalam satu keluarga.hubungan hukum antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain tidak tergolong ke dalam lingkup al-ahwal as-syakhsiiyyah. Bahkan hubungan hukum antara anggota yang satu dalam anggota yang lain dalam satu anggota keluargapun yang tidak ada sangkut-pautnya dengan perihal mushaharah (perkawinan) dan nasab seperti hubungan hukum jual-beli antara anak dengan orang tua atau hibah

yang di berikan suami kepada istri atau sebalik nya sama sekali tidak dapat di masukkan kedalam hukum keluarga. Alasan nya dalam bentuk jual beli dan hibah itu tergolong kedalam hukum perdata yang lain di luar hukum keluarga.

Dari berbagai definisi tentang hukum keluarga yang telah di kemukakan di atas dapat lah di formulasikan bahwa bahwa hukum keluarga ialah hukum yang mengatur hubungan internal anggota keluarga dalam satu keluarga (rumah tangga) berkenaan dengan masalah-masalah tertentu yakni; pernikahan, nasab, nafkah dan pemeliharaan anak serta perwalian dan kewarisan. Jika kata hukum keluarga disertai dengan kata Islam, sehingga menjadi hukum keluarga Islam atau hukum keluarga dalam Islam, yang di maksud ialah hukum keluarga dalam Islam yang mengatur hubungan internal anggota sebuah keluarga muslim terutama yang berkenaan dengan soal-soal munakahat, nafkah, hadhanah dan kewarisan.

Ada pun yang di maksud keluarga muslim dalam tulisan ini ialah keluarga yang anggota-anggotanya terdiri atas orang-orang yang beragama Islam. Termasuk dalam kategori keluarga muslim adalah keluarga yang kepala keluarganya beragama Islam, sungguh pun mungkin di dalam keluarga tersebut ada anggota keluarga tertentu yang memeluk agama lain. Penting pula di pertimbangkan pengalaman hukum keluarga Islam di tengah-tengah masyarakat untuk menentukan layak tidak nyasebuah keluarga di kategorikan sebagai keluarga muslim.

KeIslaman kepala keluarga dalam menentukan keluarga muslim memiliki makna tersendiri mengingat peran nya yang sangat penting dan pengaruh nya yang sangat kuat dalam sebuah keluarga. Sedangkan pertimbangan pengalaman hukum keluarga Islam di maksud kan untuk mengantisipasi kemungkinan salah kaprah bagi kehidupan keluarga muslim yang semata-mata bersifat formalistik. Pertimbangan pengalaman hukum keluarga Islam bagi keluarga muslim ini semakin terasa penting ketika di hubungkan dengan kenyataan betapa banyak orang Islam dan keluarga muslim yang karena ketidaktaatannya kepada hukum Islam justru malah membuat hukum image hukum Islam menjadi negatif dalam pandangan masyarakat. Apakah itu masyarakat muslim sendiri atau lebih-lebih bagi masyarakat non muslim yang memang tidak memiliki kepentingan apa pun dengan berlaku tidak nya hukum keluarga Islam tersebut.

c. Fungsi dan Tujuan Hukum Keluarga Islam

Hukum memiliki fungsi atau peran penting bagi kehidupan manusia. “hasil penelitian para sosiologi dan antropolog membuktikan pada masyarakat kuno bagaimanapun primitifnya juga terdapat hukum. Selama ada masyarakat, masyarakat besar maupun kecil selalu di ikuti oleh hukum. Termasuk dalam keluarga kecil adalah keluarga yang umum disebut sebagai”unit terkecil” dalam masyarakat. Jika demikian hal nya,dapatlah di simpulkan bahwa setiap bidang hukum termasuk hukum keluarga pati

memiliki fungsi atau kedudukan. Demikian pula halnya dengan hukum keluarga Islam bagi keluarga muslim.¹²

Jika hukum keluarga memiliki kedudukan atau fungsi mengatur hubungan timbal balik (internal) antara sesama anggota keluarga dalam sebuah keluarga tertentu, fungsi hukum keluarga Islam dalam keluarga muslim ialah sebagai pengatur mekanisme (hubungan) timbal balik antara sesama anggota keluarga dalam sebuah keluarga muslim. Ada pun tujuan dari penyusunan hukum keluarga Islam bagi keluarga muslim secara ringkas ialah untuk mewujudkan kehidupan keluarga muslim yang sakinah yakni keluarga muslim yang bahagia dan sejahtera. Tentu sejahtera dalam konteksnya yang sangat luas mengingat ruang lingkup hukum keluarga itu sendiri seperti di kemukakan di atas, tidak hanya identik dengan hukum perkawinan dan hal-hal yang bertaliandengannya, akan tetapi juga menyangkup perihal kewarisan dan wasiat.¹³

¹²Mufidah Ch. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. (Yogyakarta : UIN Malang-Press, 2008). h.42

¹³Ali Yusuf As-Subki. *Fiqh Keluarga*. (Jakarta : Amzah, 2010). Cet.1. h. 24

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Penggunaan metode ini dikarenakan peneliti harus terjun kelapangan, terlibat dengan masyarakat setempat, terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut serta merasakan apa yang mereka rasakan dan juga sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh penulis bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif.

1. Sifat Penelitiannya

Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka-angka. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif mempunyai beberapa jenis, yaitu; study kasus, survey, penelitian pengembangan, penelitian lanjutan, analisis dokumen, analisis kecenderungan dan penelitian korelasi. Berdasarkan

jenis penelitian diatas maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis studi kasus.

Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).¹⁴

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi yang lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam,yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data pertama dimana sebuah penelitian dihasilkan. Ada pun yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang di ucapkansecara lisan. Gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2014) Cet. 20. h.8

Untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik snowball sampling yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel tetapi karena dengan dua sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya.

Dari sumber primer tersebut mengumpulkan data dengan mengacu kepada ucapan lisan, gerak-gerik, maupun perilaku dari sumber primer tersebut. Beberapa ibu rumah tangga sebagai sumber data primer yaitu : ibu Maryati (MY), ibu Erni Astuti (EA), dan ibu Asih Dewi (AD).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber sekunder berupa dokumen dan literatur dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, Hadist dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah tetangga dari ibu MY dan suami dari ibu AD serta tetangga di sekitarnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada proses metodologi penelitian kualitatif ini dapat menggunakan teknik; dengan cara mengumpulkan sumber data yang ada secara alamiah, disitu dapat dijelaskan secara detail apa saja kejadian yang dapat di ceritakan sebagai sumber data. Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁵ Metode wawancara dipergunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang tersebut.

Wawancara yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Hal ini dikarenakan wawancara dilakukan berkali-

¹⁵Dedi Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung : Rosdakarya, 2008). h. 180

kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian untuk menggali informasi yang sedalam-dalam nya atau lebih lengkap. Metode wawancara penulis ditujukan kepada sumber data primer yaitu tokoh agama dan ibu-ibu rumah tangga di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Ada pun data-data yang penulis harapkan diperoleh dari metode wawancara tersebut adalah sebagai berikut;

- 1) Wawancara dengan ibu-ibu rumah tangga:
 - a. Bagaimana anda mewujudkan suasana/keadaan rumah tangga yang tentram dan damai?
 - b. Bagaimana sikap anda agar anda, suami serta anak dapat merasakan kebahagiaan di dalam keluarga?
 - c. Hal-hal yang dilakukan ibu rumah tangga untuk menimbulkan rasa cinta dan kasih sayang di dalam keluarga?
 - d. Apa yang menyebabkan anda dengan suami bisa saling setia?
 - e. Apakah Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi dasar atau pedoman dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah?
- 2) Wawancara dengan kepala keluarga :
 - a. Bagaimana cara anda mewujudkan keharmonisan di dalam keluarga?
 - b. Cara apa yang anda lakukan untuk menyelesaikan perselisihan yang ada di dalam rumah tangga?

- c. Apakah rasa cinta dan kasih sayang sudah anda tanamkan di dalam keluarga anda ?
- d. Apakah Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi dasar dan pedoman dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah?

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja. Sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Metode observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subyek penelitian.

Menggunakan metode observasi non partisipan maka hal-hal yang akan penulis amati adalah sebagai berikut;

- a. Pengamatan tentang sejarah berdirinya Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
- b. Catatan dan kegiatan ibu rumah tangga di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Observasi perilaku para ibu-ibu rumah tangga dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Pada observasi perilaku para ibu-ibu rumah tangga ini, menurut yang saya amati para ibu-ibu rumah tangga ini sudah menerapkan cara yang benar

dalam mendidik anak-anak nya. Sudah menjaga kerukunan di dalam keluarga nya serta sudah mampu menciptakan rasa nyaman untuk keluarganya.

Perilaku yang di tunjukan ibu-ibu rumah tangga ini sudah mampu untuk dapat menciptakan sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Misal nya selalumengurus kebutuhan para anak nya setiap saat, menyiapkan makan untuk keluarga nya, menyajikan kopi atau teh untuk suami nya. Para ibu rumah tangga ini sudah mengerti tugas nya sebagai seorang istri dan juga sebagai seorang ibu.

Mereka dapat dikatakan para ibu rumah tangga yang selalu menjaga keutuhan keluarga nya. Bagaimana selayak nya menjadi seorang istri yang baik dalam melayani suami nya, dan seorang ibu yang selalu sigap mengurus anak-anak nya.

Dari segi yang saya amati para ibu-ibu Di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur ini, sudah dapat dikatakan para ibu rumah tangga yang mampu membentuk dan membina keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berbentuk gambar yaitu

foto. Dengan adanya foto ini maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin.,karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti,maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensial
6. Kajian kasus negatif
7. Pengecekan anggota

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat,yang awalnya peneliti peroleh dari hasil observasi. Sehingga peneliti akan menggunakan triangulasi teknik,sumber dan waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara “melakukan pengecekan ulang dengan

wawancara,observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda,sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel”.

Berdasarkan keterangan diatas penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif. “kita berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian kita rumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum.”

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul,selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif,yang memiliki tujuan utama “mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subyek pelakunya”.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah nya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.¹⁶

Tekhnik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah “Data reduction, data display”. Tehknik analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data,dimana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu untuk dilakukan reduksi data,yaitu meneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan digunakan. Kemudian

¹⁶Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung : Rosdakarya, 2009). h. 248

setelah data direduksi kemudian disajikan biasanya dalam bentuk tabel, grafik, matrik, dan sejenisnya. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan (verivication).¹⁷

¹⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2014) Cet. 20. h. 246

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur

1. Sejarah Berdirinya Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Desa wonosari dibuka pada tanggal 28 Februari 1939 oleh pemerintah hindia belanda dengan cara memindahkan penduduk dari pulau jawa yang dinamakan *kolonisasi*. petugas transmigrasi pada jaman kolonisasi disebut *mantri*. Yang dipimpin oleh Kamsu.

Perpindahan penduduk yang pertama dipimpin oleh Atmo Suwito berasal dari gunung kidul pada 28 Februari 1939 sebanyak 86 kepala keluarga, kemudian pada tanggal 01 Maret 1939 sebanyak 64 kepala keluarga berasal dari kulon progo dan daerah istimewa yogyakarta. Pada tanggal 20 Februari 1940 didatangkan lagi penduduk dari daerah Gemolong Sragen Jawa tengah sebanyak 156 kepala keluarga yang dipimpin oleh dulah sajuri.

Desa wonosari terbentuk pada awal tahun 1942. Nama wonosari berasal dari kata *wono* yang berarti alas atau hutan dan *sari* berarti inti. Dengan demikian wonosari berarti “inti dari hutan” , hal ini karena pada waktu itu penduduknya memanfaatkan lahan hutan yang diolah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Selain itu juga ada dasr yang dipakai untuk memberi nama “ wonosari” pada desa ini yaitu karena penduduknya

yang datang pertama kali di desa ini berasal dari daerah wonosari gunung kidul yogyakarta. Namun pemberian nama desa ini juga atas kesepakatan para tokoh-tokoh pada waktu itu.

Penduduk yang ada tersebut pada awalnya ditampung di suatu tempat yang dinamakan “bedeng” yang bernomor 35. Bahkan nama bedeng 35 masih dipakai sampai sekarang, selain itu juga ada nomor bedeng lainnya di wilayah lain. Sebelum terbentuk menjadi desa wonosari,awalnya wilayah ini terbagi menjadi tiga yaitu: bedeng 35 polos,35 A, dan bedeng 35 B. Dengan pamong masing-masing wilayah yaitu:

1) Bedeng 35 Polos

Pendatangnya berasal dari daerah wonosari gunung kidul yogyakarta dipimpin oleh Kami Tuo yang bernama Atmo Suwito dengan perangkat / pamong:

- Carik : Atmo Suparto
- Bayan I : Wongso Arjo
- Bayan II : Ponco
- Polisi Desa : Dulah Harjo

2) Bedeng 35 A

Pendatangnya berasal dari daerah jawa tengah dipimpin oleh Kami Tuo yang bernama Dulah Sajuri dengan perangkat/pamong :

- Carik : Harjo Taruno
- Bayan I : Joyo Karso

- Bayan II : So Pawiro
- Polisi Desa : Kerto Pratikno

3) Bedeng 35 B

Pendatangnya berasal dari daerah bantul yogyakarta dipimpin oleh Kami Tuo yang bernama Joyo Lukito alias Joyo Ganjar dengan perangkat/pamong :

- Carik : Dul Fatah
- Bayan I : Harjo Setro
- Bayan II : Joyo Krapyak
- Polisi Desa : Harjo Ndayu

Untuk mengatur tertibnya tatanan desa wonosari, maka di kelompokkan menjadi 6 dusun dalam 1 desa sampai saat ini.

Tabel 1. Jumlah Dusun di Desa Wonosari.

	N a m a D u s u n d i D e s a W o n o	J u m l a h K e k o

	s a ri	
	D u s u n I 3 5 P o l o s	1 8 3
	D u s u n II 3 5 P o l o s	2 5 1

	D u s u n II I 3 5 A	2 3 7
	D u s u n I V 3 5 B	1 2 8
	D u s u n V 3 5	1 1 5

	B	
	D u s u n V I 3 5 B	1 1 9
	J u m l a h	1 0 3 3

2. Letak Geografis dan Orbitrasi Desa Wonosari, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

Luas wilayah Desa Wonosari yaitu 660,32 ha . Desa Wonosari terletak di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Desa Wonosari merupakan Desa yang subur, terletak di kabupaten Lampung Timur, batas wilayah Desa Wonosari di sebelah utara berbatasan dengan Desa Srisawahan dan Desa Sritejo Kencono Lampung Tengah, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang Rejo Kota metro , di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ganti Mulyo dan desa Ganti Warno Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Kondisi Geografis Desa Wonosari , yaitu ketinggian tanah dari permukaan laut 600 dpl , banyaknya curah hujan (-) mm/tahun , topografi dataran rendah , suhu rata-rata 32° C.

Orbitrasi (Jarak dari pusat pemerintahan Desa / Kelurahan) yaitu:

- | | |
|--|---------|
| a. Berada di ibu kota kecamatan terdekat | : Tidak |
| b. Jarak dari pusat pemerintah kecamatan | : 3 km |
| c. Lama tempuh ke ibu kota kecamatan terdekat | : 6 jam |
| d. Kendaraan umum ke ibu kota kecamatan terdekat | : Ojek |
| e. Jarak ke ibu kota kabupaten terdekat | : 30 km |
| f. Lama tempuh ke ibu kota kabupaten terdekat | : 1 jam |
| g. Kendaraan umum ke ibu kota kabupaten terdekat | : mobil |

3. Jumlah Penduduk Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Data penduduk di Desa Wonosari, Berdasarkan pada sensus penduduk yang dilakukan oleh Aparatur Desa pada tahun 2011.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Wonosari Lampung Timur.

4. Estafet Kepemimpinan Desa Wonosari Kecamatan. Pekalongan Kabupaten Lampung Timut.

Desa Wonosari telah Mengalami , beberapa kali pergantian kepemimpinan Kepala Desa dari awal berdirinya hingga saat ini, diantara Kepala Desa yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Wonosari antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Nama Kepala Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

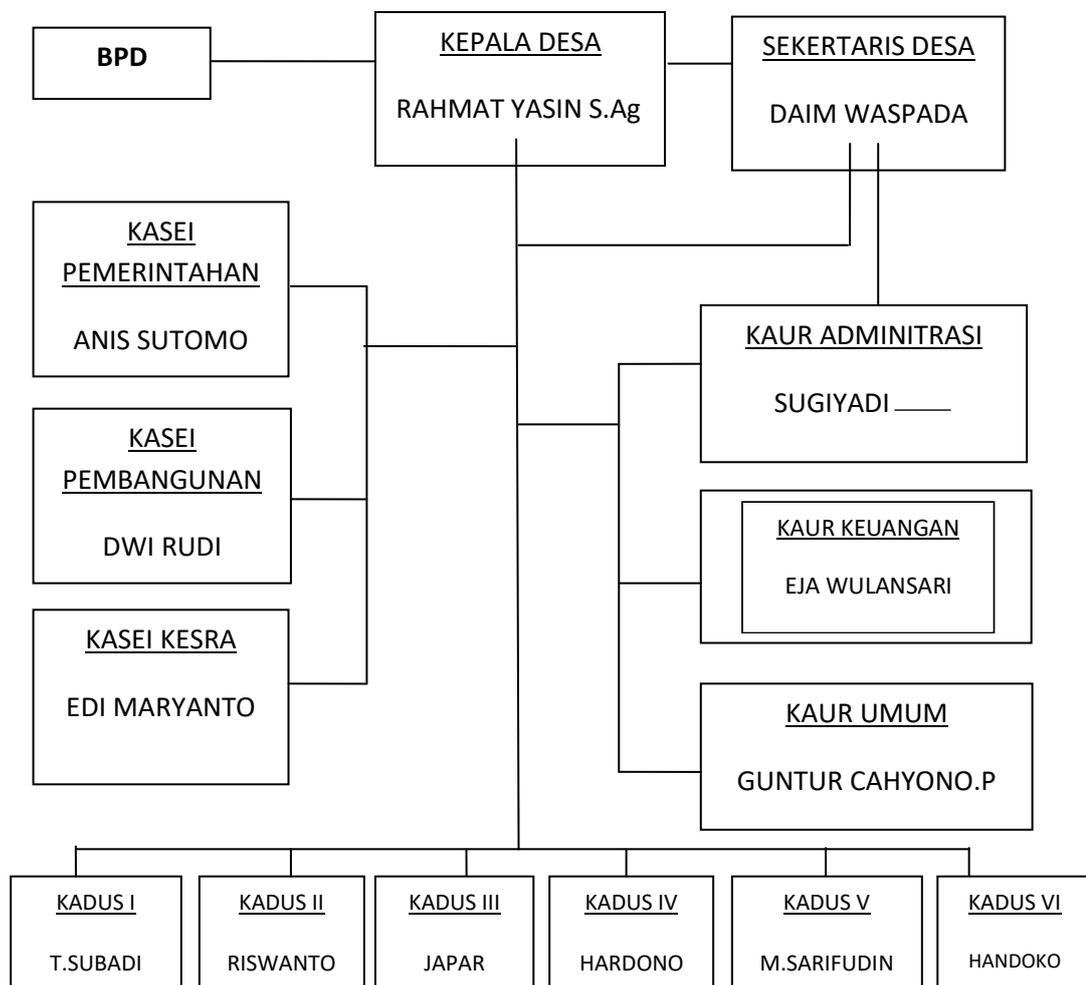
	N a m a	Tahu n Jperi ode Sasi Kepe mim pina n
	A t m o S u w it o	Tahu n 1939 - 1959
	A t m o	Tahu n 1960 -

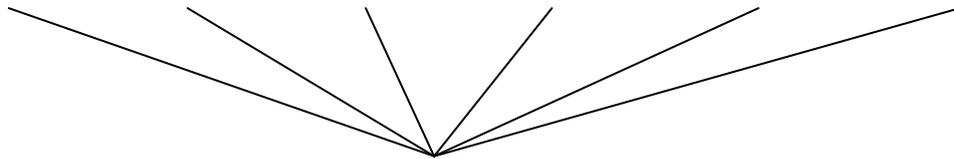
	P r a j i t n o	1991
	S u m a d i y o	Tahun 1992 - 1998
	E d i P r a b o w o	Tahun 1999 - 2013
	R a h m a	Tahun 2014 Sam pai

	t Y a s i n	saat ini
--	----------------------------	-------------

Data Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Pada Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

STRUKTUR PEMERINTAH DESA WONOSARI
KECAMATAN PEKALONGAN





B. Gambaran Umum Variabel Penelitian tentang Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peranan ibu rumah tangga dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peranan ibu rumah tangga dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah di Desa Wonosari.

1. Kondisi Sosial Masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

a. Cara Membina Keluarga Sakinah Menurut Islam

Setiap pernikahan pasti mempunyai tujuan untuk membangun sebuah keluarga yang bahagia, kebahagiaan akan timbul bila di dalam sebuah keluarga mampu mengatasi pertikaian dan perselisihan yang terjadi.

Untuk menggapai sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah maka haruslah ada indikator-indikator yang dapat dijadikan acuan untuk dapat mewujudkan nya, yaitu;

1) Responden Pertama (EA) berusia 36 tahun

◆ Tentang tentram dan damai berpendapat bahwa:

“Semua orang yang sudah berumah tangga pasti akan mengalami masalah dan perbedaan pendapat, namun tergantung bagaimana menyikapinya dan selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan bersama suami, karena bagaimana pun juga suami adalah kepala rumah tangga yang harus dihormati. Dengan sikap tenang dan saling menghargai, maka rumah tangga yang di bina akan menjadi tentram dan damai. Sebagai ibu rumah tangga saya sudah menerapkan sikap yang baik di dalam keluarga saya ”¹⁸

◆ Tentang kesetiaan pada pasangan, berpendapat bahwa:

“Saya sangat menjaga rasa cinta untuk suami saya, setia padanya dan mengharapkan ridho Allah SWT. Tidak pernah terbesit di angan saya untuk selingkuh dan mencari pengganti suami saya, karena saya sudah bahagia hidup dan membina rumah tangga dengan suami saya dan anak-anak saya ”.¹⁹

◆ Tentang cinta dan kasih sayang, berpendapat bahwa:

“Seperti beliau yang selalu mencintai saya dan anak-anak saya, begitu pula sebaliknya, saya pun sangat mencintai suami saya. Selalu menjaga keharmonisan dalam keluarga saya, dan saling menjaga keutuhan rumah tangga kami ”.²⁰

◆ Tentang cara menyikapi perselisihan berpendapat bahwa;

“Perbedaan pendapat memang kadang terjadi dalam mengambil keputusan, namun dengan saling menghargai dan tidak saling egois maka perbedaan pendapat dapat di selesaikan dengan musyawarah bersama-sama. Kedamaian dalam keluarga akan tetap terjaga bila adanya rasa saling menghargai ”.²¹

◆ Tentang Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman berpendapat bahwa ;

“ Memang tidak boleh di pungkiri dan di tinggalkan, bahwasannya Al-Qur'an dan hadist sebagai dasar dan pedoman dalam membina keluarga yang bahagia. Dengan mengikuti ajaran

¹⁸ Wawancara dengan ibu EA pada tanggal 15 november 2017, pada pukul 16:00 WIB

¹⁹ *ibid*

²⁰ *ibid*

²¹ *ibid*

yang ada pada Al-Qur'an maka insya allah keluarga akan nyaman, tentram, dn damai.”²²

Berdasarkan keterangan di atas, ibu rumah tangga tersebut sudah melakukan hal-hal yang dapat menentramkan keadaan rumah tangga nya. Dia selalu menjaga keutuhan keluarga nya dan menjaga ketentraman kehidupan nya. Maka keluarga ini dapat dikatakan sebagai keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

Karena semua aspek untuk membentuk keluarga yang sakinah sudah dia lakukan dan dia terapkan di dalam keluarga nya.

2) Responden ke dua, (ED) berusia 42 tahun

◆ Tentang keharmonisan berpendapat bahwa;

“ Alhamdulillah selama saya menjadi kepala keluarga di dalam rumah tangga saya ini, keluarga saya tidak pernah ribu-ribu atau lain sebagai nya,tapi juga tidak saya pungkiri perbedaan pendapat kadang muncul diantara saya dan istri saya. Namun semua itu dapat kami selesaikan dengan baik tanpa ada perbedaan maupun perdebatan. Dengan begitu keharmonisan dalam keluarga saya dapat tetap terjaga ”.²³

◆ Tentang cara menyikapi perselisihan berpendapat bahwa ;

“ Saya selaku kepala keluarga harus bijak dan mampu menjadi panutan untuk anak dan istri saya. Dengan berbicara perlahan dan menenangkan maka perdebatan ataupun perselisihan dapat di tangani tanpa adanya keributan. Dengan begitu saat ada masalah saya dan istri saya mampu menyikapi nya dengan baik dan menghilangkan perselisihan yang terjadi ”.²⁴

◆ Tentang Cinta dan Kasih sayang berpendapat bahwa ;

“ Cinta dan kasih sayang adalah hal yang utama yang harus di ciptakan dalam sebuah keluarga. Tanpa adanya cinta dan kasih sayang,saya yakin semua keluarga akan hancur dan akan selalu terjadi perdebatan serta perselisihan. Cinta dan kasih sayang

²² *Ibid*

²³ Wawancara dengan Bapak ED pada tanggal 16 november 2017, pada pukul 10:00 WIB

²⁴ *Ibid*

sangat di perlukan untuk membina keluarga yang sejahtera, saya sangat menyayangkan mencintai istri saya ”.²⁵

- ◆ Tentang Al-Qur’an dan Hadist sebagai dasar dan pedoman berpendapat bahwa;

“Sangat benar sekali jika Al-Qur’an dan hadist adalah sebagai dasar dan pedoman dalam membina rumah tangga, itu merupakan tuntutan yang harus di taati untuk semua orang, karena dalam Al-Qur’an dan hadist sudah di jelaskan mengenai bagaimana membentuk dan membina keluarga yang sejahtera ”.²⁶

Berdasarkan keterangan bpk kepala keluarga ini, keluarga nya sudah termasuk keluarga yang sakinah, karena semua upaya yang dia lakukan bersama istri nya untuk berusaha menjadikan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah sudah tercapai dan mereka selalu menjaga keharmonisan di dalam keluarga nya. Dan selalu menjaga keutuhan serta selalu mencipatakan kasih sayang pada anak dan istri nya.

3) Reponden ke tiga (MY) berusia 39 tahun

- ◆ Tentang tentram dan damai berpendapat bahwa ;

“Keadaan rumah tangga yang tentram dan damai sangatlah menjadi impian bagi setiap keluarga, saya sebagai seorang istri selalu berusaha menjaga ketentraman dan kedamaian dalam keluarga saya, meluangkan waktu untuk berkumpul bersama, berjamaah bersama, dan lain sebagainya di sela-sela pekerjaan saya. Dengan begitu rasa damai akan tetap terjaga di dalam keluarga saya ”.²⁷

- ◆ Tentang kesetiaan pada pasangan, berpendapat bahwa ;

“Kesetiaan dalam sebuah hubungan sangatlah penting, saling menjaga dan saling percaya adalah satu pondasi dalam

²⁵ *ibid*

²⁶ *ibid*

²⁷ Wawancara dengan ibu MY pada tanggal 18 november 2017, pada pukul 16:00 WIB

membina sebuah keluarga, kesetiaan adalah hal yang utama untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga. Saya selalu menjaga hati untuk suami dan anak-anak saya demi keutuhan keluarga kami ”.²⁸

- ◆ Tentang Cinta dan kasih sayang berpendapat bahwa;

“Cinta dan kasih sayang selalu saya ciptakan di dalam keluarga saya pada anak dan suami saya. Untuk menghilangkan rasa bosan dan rasa jenuh. Canda tawa yang tercipta sangatlah penting untuk menjaga kedamaian yang ada. Cinta dan kasih sayang merupakan hal yang pokok dalam kehidupan rumah tangga”.²⁹

- ◆ Tentang cara menyikapi perselisihan berpendapat bahwa ;

“Semua perselisihan yang ada akan terpusus dengan musyawarah dan hati yang tenang. Itu yang selalu saya lakukan dengan suami bila ada hal yang kurang pas atau ada hal yang sekiranya mengganggu pikiran saya. Dengan musyawarah dan hati yang tenang. Dengan begitu perselisihan tidak akan terjadi bahkan hingga berlarut-larut”.³⁰

- ◆ Tentang Al-Qur’an dan hadist sebagai dasar dan pedoman berpendapat bahwa ;

“Semua yang ada di dalam Al-Qur’an dan hadist itu merupakan acuan serta tuntunan untuk membina keluarga yang bahagia, mengaji bersama anak dan suami saya untuk lebih sama-sama mengetahui kandungan dan faedah yang ada di dalam Al-Qur’an tersebut sebagai pegangan dalam membina sebuah keluarga”.³¹

Berdasarkan keterangan ibu rumah tangga ini, keluarganya sudah termasuk keluarga yang Sakinah, Mawaddah, Warahmah. Karena semua usaha yang dia lakukan adalah untuk membentuk keluarga yang sakinah sudah tercapai dan semua usaha yang di

²⁸ *ibid*

²⁹ *ibid*

³⁰ *ibid*

³¹ *ibid*

lakukan bersama suami untuk menciptakan keharmonisan di dalam keluarganya.

Responden ke empat (SM) berusia 43 tahun

- ◆ Tentang keharmonisan berpendapat bahwa;

“Saya selalu menjaga keharmonisan dalam keluarga saya, dengan istri dan anak-anak saya. Sangat bahagia rasanya bila dalam keluarga selalu tercipta keharmonisan dan kebahagiaan. Maka dari itu apa pun akan saya lakukan untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga saya”.³²
- ◆ Tentang cara menyikapi perselisihan, berpendapat bahwa ;

“Jika adaperselisihan yang terjadi dalam keluarga saya, saya selalu membicarakan nya baik-baik dan selalu berusaha menyelesaikannya tanpa menggunakan amarah atau rasa egois. Karena saya adalah kepala rumah tangga, sudah menjadi tanggung jawab saya untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan cara yang baik. Dan tidak mementingkan kepentingan pribadi”.³³
- ◆ Tentang cinta dan kasih sayang, berpendapat bahwa ;

“Jika membicarakan cinta dan kasih sayang, saya sangat mencintai dan menyayangi keluarga saya. Saya selalu mengajarkan dan menerapkan rasa saling menyayangi dan menghargai pada anak-anak saya di rumah. Karena dengan begitu rasanya nyaman dan aman akan selalu terasa di rumah ”.³⁴
- ◆ Tentang Al-Qur’an dan Hadist sebagai dasar dan pedoman, berpendapat bahwa ;

“Saya dan istri saya selalu menerapkan apa yang di jelaskan di dalam Al-Qur’an dan Hadist. Untuk saling menjaga dan menyayangi untuk menjaga keutuhan rumah tangga. Semua sudah tertera di dalam Al-Qur’an mengenai kehidupan dan cara yang baik dalam membina rumah tangga”.³⁵

³² Wawancara dengan Bapak SM pada tanggal 20 november 2017, pada pukul 17:00 WIB

³³ *ibid*

³⁴ *ibid*

³⁵ *ibid*

Berdasarkan keterangan bpk kepala keluarga ini, mengenai keluarga dan cara nya dalam membina keluarga bersama istri nya maka rumah tangga keluarga ini sudah bisa dikatakan Sakinah. Dengan cara nya menjaga dan berlaku bijaksana untuk menjaga kesejahteraan keluarga nya.

4) Responden ke lima (AD) berusia 34 tahun

- ◆ Tentang Tentram dan Damai, berpendapat bahwa;

“Suatu ketentraman dan kedamaian memang sangat di butuhkan dalam keluarga. Keadaan rumah tangga pun akan lebih nyaman dan tidak menimbulkan suatu tekanan yang mampu menimbulkan pertikaian dan dan perdebatan di dalam rumah tangga. Alhamdulillah ketentraman dan kedamaian selalu terjaga di dalam keluarga saya”.³⁶

- ◆ Tentang kesetiaan pada pasangan, berpendapat bahwa;

“Saya sangat menyayangi suami saya, dan selalu menjaga hati dan pandangan saya hanya untuk suami saya. Di dalam keluarga sangatlah penting untuk menjaga kesetiaan terhadap pasangan menjaga cinta serta kasih sayang, selama rasa setia itu di terapkan, maka saya yakin keluarga saya akan selalu damai”.³⁷

- ◆ Tentang Cinta dan Kasih Sayang, berpendapat bahwa ;

“Saat saya dan suami saya yakin akan membina hubungan rumah tangga, maka kami selalu menanamkan rasa cinta dan kasih sayang. Sangatlah utama untuk menjaga kesejahteraan keluarga kecil kami. Kami saling menyayangi, selalu saling menghargai satu sama lain”.³⁸

- ◆ Tentang cara menyikapi perselisihan, berpendapat bahwa ;

“Ketika ada permasalahan atau perselisihan yang terjadi, kami menyikapinya dengan tenang dan sabar, sama-sama saling menguatkan dan mencari jalan keluar. Dengan begitu

³⁶ Wawancara dengan ibu AD pada tanggal 25 november 2017, pada pukul 09:00 WIB

³⁷ *Ibid*

³⁸ *ibid*

perdebatan tidak akan terjadi atau bahkan seperti hal-hal tidak baik lainnya”.³⁹

- ◆ Tentang Al-Qur’an dan hadist sebagai dasar dan pedoman, berpendapat bahwa;

“Al-Qur’an dan hadist adalah dasar dan pedoman bagi setiap umat-Nya. Menjalankan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya. Dengan begitu insya allah kita akan berada di jalan yang benar dan akan lebih memahami tentang Al-Qur’an dan hadist. Jika kita berpegang teguh pada Al-Qur’an dan hadist, maka kehidupan rumah tangga pasti akan tentram dan damai”.⁴⁰

Berdasarkan percakapan dengan ibu rumah tangga diatas, dapat di ketahui bahwa dia dan suami nya menciptakan keluarga yang tentram, damai, dan penuh dengan kasih sayang. Keluarga yang sakinah akan tercipta bila ada nya rasa saling menyayangi dan mengasihi seperti rumah tangga diatas.

5) Responden ke enam (HRD) usia 36 tahun ;

- ◆ Tentang Keharmonisan, berpendapat bahwa ;

“Bagi saya, menjaga dan menciptakan keharmonisan di dalam keluarga merupakan hal yang harus selalu di lakukan, karena dengan terciptanya keharmonisan di dalam suatu keluarga, maka akan terasa betah dan nyaman berada di rumah, dan akan menjadi obat saat lelah menyapa”.⁴¹

- ◆ Tentang cara menyikapi perselisihan, berpendapat bahwa ;

“Sudah menjadi tugas saya sebagai seorang suami untuk menjaga kerukunan dalam rumah tangga saya, dan menyelesaikan masalah yang ada. Rasa sabar dan bijak selalu saya gunakan untuk menyelesaikan yang ada. Dengan begitu masalah akan lebih mudah di pecahkan dan tidak menimbulkan keributan”.⁴²

³⁹ *ibid*

⁴⁰ *ibid*

⁴¹ Wawancara dengan Bapak HRD pada tanggal 26 november 2017, pada pukul 15:00 WIB

⁴² *Ibid*

- ◆ Tentang cinta dan kasih sayang, berpendapat bahwa ;
 “Cinta dan kasih sayang adalah faktor utama terciptanya suatu keharmonisan di dalam keluarga. Cinta dan kasih sayang, saya selalu mencintai dan menyayangi istri saya, apa pun yang dia inginkan saya selalu berusaha memenuhinya, selama itu benar dan masih terjangkau. Yang jelas kami saling menyayangi”.⁴³
- ◆ Tentang Al-Qur’an dan Hadist sebagai dasar dan pedoman, berpendapat bahwa;
 “Mempelajari al-qur’an dan hadist adalah kewajiban semua umat muslim. Saya selalu mengajarkan apa yang ada di dalam al-qur’an terhadap istri saya. Kami selalu melakukan apa yang ada di ajarkan pada al-qur’an dan hadist. Dengan begitu kehidupan keluarga kami akan menjadi lebih tentram dan dapat lebih mengerti bagaimana cara membina rumah tangga yang lebih baik lagi”.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan bapak kepala keluarga diatas, maka dapat dikatakan bahwa keluarganya merupakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Karena keluarga ini sudah mempunyai kriteria untuk menjadi keluarga yang tentram dan damai. Mampu menyelesaikan pertikaian yang ada dengan sabar dan dapat saling menjaga kesetiaan pada pasangannya.

C. Analisis Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah

Berdasarkan temuan penelitian, baik yang di dapat dari hasil dokumentasi maupun interview dengan para ibu rumah tangga dan kepala keluarga, tentang bagaimana gambaran secara umum mengenai peranan ibu

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Ibid*

rumah tangga dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Pada bagian ini, penulis akan menfokuskan pada analisa pembahasan tentang peranan ibu rumah tangga dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Yang akan penulis paparkan adalah sebagai berikut ;

1. Keadaan Sosial di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

a. Cara Membina Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Menurut Islam

Keluarga sakinah adalah keluarga yang tentram dan damai. Keluarga mawaddah adalah keluarga yang penuh dengan rasa simpati dan peduli serta keluarga yang warahmah yaitu keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan cinta kasih sesama pasangannya.

Beberapa aspek untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah adalah dengan keadaan yang tentram dan damai, saling mencintai dan menyayangi, hidup rukun dan setia pada pasangannya, serta Al-Qur'an dan hadist adalah sebagai dasar dan pedoman dalam membina keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah, yang akan di paparkan sebagai berikut ;

1) Tentram dan Damai

Dalam keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah rasa tentram dan damai memang harus ada dan tercipta. Keadaan

tentram dan damai dapat di ciptakan dengan adanya rasa sabar, rendah diri, saling mengerti dan tidak egois saat mengambil keputusan di dalam keluarga. Sehingga tidak akan menimbulkan pertengkaran di dalam keluarga, bahkan masalah yang lebih buruk lainnya. Ketentraman dan kedaiman menjadi impian setiap orang yang sudah berumah tangga, selalu berusaha menjaga perdamaian di tengah-tengah keluarganya. Tidak membesar-besarkan masalah yang ada dan tidak sendirian dalam mengambil keputusan. Dengan begitu keadaan rumah tangga akan selalu terjaga ketentramannya dan juga rasa damai di dalam rumah tersebut.

2) Kesetiaan pada Pasangan

Dalam membina sebuah rumah tangga, salah satu aspek terpenting adalah setia dengan pasangan. Setia pada pasangan adalah kata kunci untuk menjaga keutuhan rumah tangga. Dengan kesetiaan maka keadaan rumah tangga akan terkendali dan tidak ada hati yang tersakiti. Kesetiaan juga merupakan solusi dari pertengkaran dan rasa curiga. Setia akan menghindarkan kita pada perselingkuhan dan menjauhkan kita dari kerusakan rumah tangga. Dengan menjaga komitmen antara suami istri, maka setiap persoalan rumah tangga akan mampu teratasi dengan baik.

Berdasarkan penyajian data pada gambaran umum variabel penelitian dapat diketahui bahwa keluarga di Desa Wonosari

Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lmpung Timur sudah termasuk keluarga yang setia dengan pasangannya. Dan mampu menjaga kesetiaan pada pasangannya dengan tidak berpikiran untuk selingkuh dan mencari pengganti yang lain.

3) Cinta dan Kasih Sayang

Cinta dan kasih sayang merupakan hal yang sangat penting dalam interaksi dan dalam kehidupan sehari-hari. Saat rasa cinta dan kasih sayang ditunjukkan dengan pasangan, maka hati akan terasa lebih menyenangkan dan akan dipenuhi dengan rasa bahagia. Karena cinta dan kasih sayang bukan hal yang sepele. Banyak orang yang ketika merasa tidak lagi disayangi dan dicintai maka dia akan mencari pengganti yang lebih mampu memperhatikannya.

Kehidupan rumah tangga dibangun berlandaskan cinta dan kasih sayang, tanpa semua ini mustahil hidup akan terasa indah. Hubungan keluarga haruslah bertumpu pada ar-rahmah (kasih sayang) baik itu antara suami istri maupun pada anak-anaknya juga. Di dalam ikatan perkawinan, rasa cinta dan kasih sayang haruslah menjadi dasar pokok untuk membina suatu keluarga. Dengan rasa saling melengkapi dan menghargai maka tidak akan ada perdebatan yang terjadi.

Berdasarkan analisis penelitian yang peneliti lakukan, keadaan rumah tangga yang ada di Desa Wonosari, para ibu rumah

tangga dan kepala keluarga sudah menerapkan rasa cinta dan kasih sayang untuk pasangannya dan anak-anaknya. Saling memberikan perhatian untuk lebih menguatkan rasa cinta dan kasih di antara keduanya. Menghindari hal yang dapat merusak dan membuat hati merasa terluka. Hal ini sudah mencakup untuk menjadikan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

4) Keharmonisan

Keluarga yang penuh dengan kebahagiaan merupakan keluarga yang harmonis, keluarga yang penuh dengan canda tawa dan tidak ada rasa bosan. Dengan adanya keluarga yang harmonis, maka tidak akan terasa jenuh saat berada di rumah. Selalu merasa nyaman ketika berkumpul dengan keluarga. Keluarga yang harmonis adalah impian setiap keluarga, dimana tidak ada perdebatan dan pertikaian.

Menciptakan keadaan rumah tangga yang harmonis adalah tugas penghuni rumah tersebut, baik ibu, ayah, maupun anak-anaknya. Keluarga yang harmonis akan terjaga keutuhan rumah tangganya, ditambah dengan saling menyayangi dan saling setia dengan pasangannya. Terkadang memang susah menciptakan keadaan yang harmonis pada keluarga, namun dengan perlahan dan dengan hati tenang maka keharmonisan itu ada datang dengan sendirinya.

Berdasarkan data gambaran umum variabel penelitian dapat diketahui bahwa, para ibu rumah tangga sudah mampu

menciptakan dan menjaga keharmonisan keluarganya dengan baik. Mampu mengontrol emosi. Dan mampu membuat rumah menjadi tenang dengan selalu bersikap sabar. Sungguh sangat bahagia saat memiliki keluarga yang harmonis dan menyenangkan.

5) Cara Menyikapi Perselisihan di dalam Keluarga

Setiap keluarga baik seorang istri maupun suami haruslah dapat dan mampu menyelesaikan masalah di dalam rumahnya dengan cara yang bijaksana. Dengan begitu perselisihan mampu di atasi dengan baik tanpa adanya pertengkaran dan tanpa dengan kekerasan. Cara menyikapi perselisihan di dalam keluarga sangatlah di perlukan untuk tetap menjaga keutuhan rumah tangga. Memecahkan masalah pun akan menjadi lebih mudah. Ketentraman di dalam keluarga pun akan selalu terjaga.

6) Al-qur'an dan Hadist sebagai Dasar dan Pedoman untuk Membentuk Keluarga yang Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah

Keluarga yang di bina dengan dasar kitab Allah SWT dan sunah Rasul akan selalu mendapatkan pencerahan saat mengalami masalah dan saat mengalami perdebatan. Apa lagi jika ingin mempelajari tentang bagaimana cara menjadi istri maupun suami yang baik. Membina rumah tangga yang benar, dan memberi penjelasan saat hati sedang gundah. Dengan begitu hati akan kembali tenang dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik. Dengan berpedoman pada Al-qur'an dan hadist maka

kehidupan rumah tangga akan lebih mudah di bina dan akan tetap berda di jalan Allah SWT. Rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah hendak lah di bina dengan rasa kasih sayang, cinta yang tulus, dan kesetiaan untuk pasangannya, agar rumah tangga menjadi tentram, damai, dan rukun dengan anggota keluarganya.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan, baik bpk-bpk maupun ibu-ibu rumah tangga di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, menyatakan bahwa sudah mampu menerapkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah dengan berdasar pada Al-qur'an dan hadist. Mereka selalu mempelajari al-qur'an untuk menjadi keluarga yang lebih baik lagi. Dapat di lihat saat para ibu-ibu rumah tangga maupun kepala keluarga mengikuti pengajian rutin satu minggu sekali. Dan juga para ibu-ibu rumah tangga membantu anak-anaknya untuk mengaji bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa, Untuk menciptakan keluarga yang Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah peranan ibu rumah tangga sangat penting dan sangat diperlukan di dalam keluarga. Ibu berperan membina semua sektor yang ada di dalam keluarga dengan dukungan sang suami dalam mendidik anak-anaknya. Sosok teladan merupakan faktor yang amat berperan dalam membentuk anak menjadi orang baik atau buruk. Jika pendidik adalah orang buruk maka akan buruk pula perilaku anak tersebut, tapi jika pendidik adalah orang baik, maka akan baik pula sikap dan perilaku anak tersebut.

Konsep membentuk keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah telah ada tuntunannya di dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai landasan dan upaya dalam membentuk keluarga yang aman, tentram, dan damai.

Selain itu tugas pertama yang harus dipertankan seorang ibu adalah mengajarkan dasar-dasar agama yang baik pada anaknya. Yaitu dengan memantapkan penanaman di dalam benaknya, mengenalkan siapa penciptanya, dan lain sebagainya. Untuk membina keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah maka di dalam keluarga harus ada unsur-unsur untuk menjaganya, yaitu tentram dan damai, bahagia, cinta dan kasih sayang, hidup rukun dan setia pada pasangan. Dalam membina rumah tangga, sangat dibutuhkan kesabaran dan ketenangan dalam menyelesaikan masalah. Jangan sampai

menimbulkan pertikaian sehingga dapat merusak hubungan rumah tangga yang sudah di bina. Jika satu keluarga bekerja sama untuk menciptakan keadaan yang harmonis, maka insya allah keadaan rumah tangga yang tentram damai dan harmonis akan selalu tercipta di dalam keluarga.

Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah sudah tercipta di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Dengan adanya rasa cinta dan saling menyayangi anatar pasangan dan tetap menjaga keharmonisan serta saling setia maka dapat di katakan keluarga mereka sudah merupakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

Meskipun masih banyak yang perlu di benahi namun mereka selalu tetap berusaha untuk menjaga kerukunan di dalam keluarga nya, dengan berdasarkan pada al-qur'an dan hadist. Selalu menjalankan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya. Semua faktor pendukung sudah tercipta., untuk lebih mempererat hubungan rumah tangga yang di bina bersama. Para ibu rumah tangga ini sangat menyayangi suami dan anak-anak nya. Selalu berusaha menciptakan keindahan di dalam keluarga nya untuk lebih mempererat hubungan keluarga yang di bina.

Faktor pendukung pada hal ini yaitu lebih banyak ibu-ibu rumah tangga yang berpartisipasi dalam kegiatan rutin di masjid maupun di masyarakat, dengan menggerakkan warga dan mengajarkan kepada anak-anak nya supaya ikut berpartisipasi. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu dengan alasan lelah dan banyak urusan ada ibu-ibu rumah tangga yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan di masjid maupun di masyarakat.

B. Saran

Untuk membina keluarga yang Sakinah, Mawaddah, Warahmah maka pada kesempatan ini akan saya sampaikan saran-saran berikut:

1. Semangat menghadapi semua cobaan yang Allah berikan, jangan tinggalkan ibadah, sholat berjamaah dengan keluarga pasti akan mengurangi serta akan menghilangkan pertikaian yang ada di rumah dan mampu mempererat keharmonisan di dalam keluarga.
2. Selalu saling menyayangi dan tetap menjaga keharmonisan di dalam keluarga untuk tetap mempertahankan keutuhan rumah tangga.
3. Saling mengerti dan tidak egois saat ada masalah dan untuk menyelesaikan pertikaian yang ada.
4. Rasa sabar dan saling menghargai dan menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Yusuf As-Subki. 2010. *Fiqh Keluarga*. Jakarta: Amzah.

Aziz Salim Basyarahil. *Masalah Agama*.

Beni Ahmad Saebani, 2001, *Fiqh Munakahat*, Bandung, Pustaka Setia

Dedi Mulyana. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya.

Haya binti Mubarak Al-Barik. 2010. *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. Bekasi: PT Daril Falah.

Haya binti Mubarak Al-Barik. 2006. *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. Jakarta : PT. Darul Falah.

H.M Arifin M.F.d, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakrata: PT Raja Grafindo Persada, 2009

Lexy J. Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Mufidah Ch. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. 2008. Yogyakarta: UIN Malang-Press.

Muhammad Suma. 2004. *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persda.

Muhkasiram, *Metodologi Peneitian Kualitatif-Kualitatif*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010

QS. Al-Baqarah :238

-----, Al-Baqoroh: 183

-----, Al-Luqman:14

-----, Al-Tahrim: 6

-----, Thahaa:132

Sri Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014

Save M. Dagun, 1990, *Psikologi Keluarga: Peranan Ayah dalam Keluarga*, Jakarta, PT. Asdi Mahasatya

Siti Zulaikha, 2015, *Fiqh Munakahat*, Yogyakarta, Penerbit Idea Press

STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Metro: Edisi Revisi, 2011

**PERANAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBENTUK KELUARGA
SAKINAH MAWADAH WARAHMAH
DI DESA WONOSARI KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- E. Latar Belakang Masalah
- F. Pertanyaan Penelitian
- G. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- H. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- C. Pengertian Ibu Rumah Tangga
- D. Peran dan tugas ibu rumah tangga
- E. Pengertian Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- F. Jenis dan Sifat Penelitian
- G. Sumber Data
- H. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Metode Wawancara Mendalam
 - 2. Metode Observasi

3. Metode Dokumentasi Sampel
- I. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- J. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Wilayah Penelitian Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
- B. Gambaran Umum Variabel Penelitian Tentang Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Keluarga sakinah mawadah warahmah.
- C. Analisis Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Keluarga sakinah mawadah warahmah.

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 28 September 2017
Peneliti,

Putri Febriani
NPM. 1284301

Mengetahui,
Pembimbing I

Pembimbing II

Dr .H. Zainal
Abidin. M.Ag
NIP. 19700316
199803 1 003

H. Nindiya Yuli
Wulandana
M.Pd
NIP. 19700721
199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P.1931/In.28/FTIK/PP.00.9/07/2017
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Metro, 13 September 2017

Kepada Yth:

1. Sdr. Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 2. Sdr. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
- Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Putri Febriani
NPM : 1284301
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 0037

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Pengutipan sejarah berdirinya Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
2. Pengutipan tentang letak geografis dan orbitrasi Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur
3. Pengutipan tentang jumlah penduduk Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur
4. Pengutipan tentang struktur pemerintah Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur
5. Pengutipan tentang denah lokasi

PEDOMAN WAWANCARA

Interview atau wawancara dengan ibu-ibu rumah tangga di Desa Wonosari

Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

1. Bagaimana cara membuat keluarga menjadi tentram dan damai ?
2. Bagaimana cara menjaga kesetiaan pada pasangan ?
3. Bagaimana cara mewujudkan cinta dan kasih sayang di dalam keluarga ?
4. Bagaimana cara menyikapi perselisihan ?
5. Apakah Al-qur'an dan Hadist menjadi dasar dan pedoman dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah ?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1036/In.28/S/OT.01/10/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : PUTRI FEBRIANI
NPM : 1284301
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

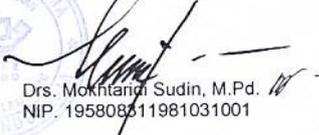
Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1284301.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 02 Oktober 2017
Kepala Perpustakaan


Drs. Mokhtari Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS JURUSAN PAI
No.209/ Pustaka-PAI/XII/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Putri Febriani
NPM : 1284301
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan
memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Desember 2017
Ketua Jurusan PAI
M. Saifuddin Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1003

LEMBAR OBSERVASI

Pengamatan tentang peranan ibu-ibu rumah tangga dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Indikator observasi yang peneliti amati adalah ;

1. Kasih sayang
2. Perhatian
3. Cinta kasih
4. Kesetiaan
5. Ketentraman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2074/In.28/D.1/TL.00/10/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA WONOSARI
KEC. PEKALONGAN
KAB. LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2073/In.28/D.1/TL.01/10/2017,
tanggal 19 Oktober 2017 atas nama saudara:

Nama : **PUTRI FEBRIANI**
NPM : 1284301
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA WONOSARI KEC. PEKALONGAN KAB. LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH, MAWADDAH, WARAHMAH DI DESA WONOSARI KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2073/In.28/D.1/TL.01/10/2017

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : PUTRI FEBRIANI
NPM : 1284301
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA WONOSARI KEC. PEKALONGAN KAB. LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH, MAWADDAH, WARAHMAH DI DESA WONOSARI KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 19 Oktober 2017

Mengetahui,
Pejabat Setempat
(KRAMAT YASIN)

Dekan I,
Dra. Ist. Fatonah MA
19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PEKALONGAN
DESA WONOSARI**

Nomor : 411.2/143/04.2010/XI/2017
Lamp :
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.
Dekan Institut Agama Islam Negeri Metro
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di

Tempat

Dengan Hormat

Dasar; Surat Nomor : B-2074/In 28/D.1/TL.00/10/2017 tanggal 19 Oktober 2017
dengan ini memberikan izin Recepte kepada :

Nama : PUTRI FEBRIANI
NPM : 1284301
Semester : 11 (sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan Judul PERANAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH ,MAWADAHWARAHMAH .

Demikian surat izin Recepte ini dibuat untuk dapat dipergnakan sebagaimana
mestinya

Wonosari, 13 Nopember

Kepala Desa Wonosari
Sekretaris Desa



DAIM WASPADA
NIP.196904012009061005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 4109. Fax (0725) 47296 website: metrouniv.ac.id e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL
MAHASISWA IAIN METRO

Nama Mahasiswa : Putri Febriani Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ PAI
NPM : 1284301 Semester/ T.A. : X / 2016-2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	3/3 2017	✓		Ass Mubla Sunin	

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Hj. Akla M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

Dosen Pembimbing I


Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 4107, Fax (0725) 47296 website: metro.univ.ac.id e-mail: iainmetro@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL
MAHASISWA IAIN METRO

Nama Mahasiswa : Putri Febriani Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ PAI
NPM : 1284301 Semester/ T.A. : XI / 2016-2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	19/10/2017	✓		- Tokoh Agama Nidaul Uyul - Pabadi Outline yoga - XPE Outline suai koreksi	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 4107; Fax (0725) 47296 website: metrouniv.ac.id e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL
MAHASISWA IAIN METRO

Nama Mahasiswa : Putri Febriani Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ PAI
NPM : 1284301 Semester/ T.A. : XI/ 2016-2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 18-9-17		✓	Are BAB I & II Buat Uraian APD	
	Kelasa 17-10-17		✓	Probleti Outline tentang APD.	
	Kelasa 21-10-17		✓	Ha Outline tentang Rencan di Lapangan.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Nindia Yuli Wulandana M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Putri Febriani
NPM : 1284301

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	08/10/12	✓		<p>- leyhori buku daftar pustaka, lampiran pedoman Obsulas, wawancara, Pedoman (F&S).</p> <p>- surat keterangan Riset dari kepala tesu Wawosmi Kecamatan Palembang</p> <p>- Ane Bab I - V siap Munagasah</p>	

Mengctahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Putri Febriani
NPM : 1284301

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	18-12-17		✓	Ditanyakan : Data lokasi, data petajeran penduduk, data pul. penduduk. data agama.	
	22-12-17		✓	Ditambah beberapa observasi pribadi.	
			✓	Ace B78 I & II Riip Murayasad.	

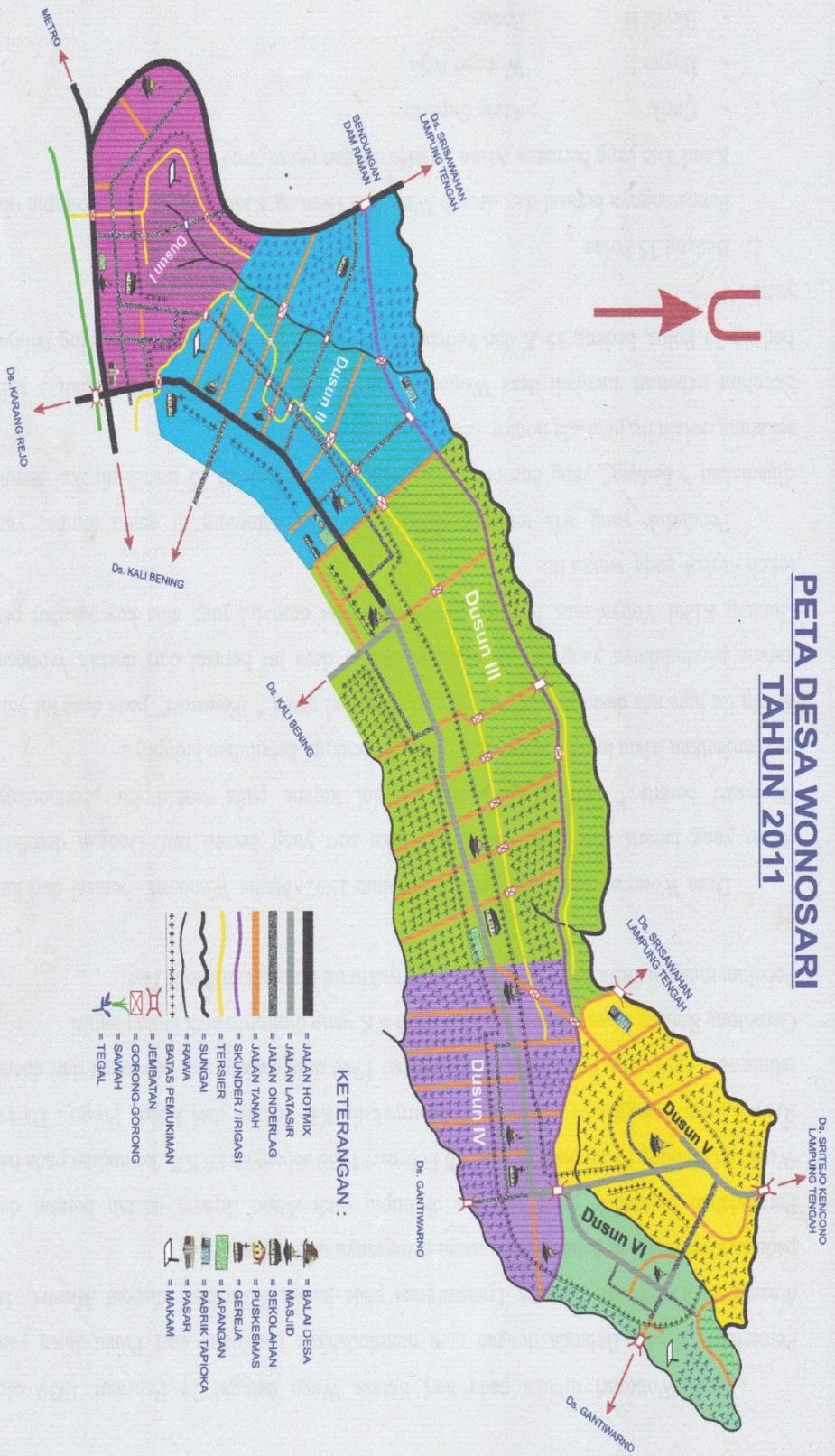
Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

PETA DESA WONOSARI TAHUN 2011



KETERANGAN :

- | | | | |
|--|---------------------|--|------------------|
| | = JALAN HOTMIX | | = BALAI DESA |
| | = JALAN LANTASIR | | = MASJID |
| | = JALAN ONDERLAG | | = SEKOLAHAN |
| | = JALAN TANAH | | = PUSKESMAS |
| | = SKUNDER / IRIGASI | | = GERELIA |
| | = TERSIER | | = LAPANGAN |
| | = SUNGAI | | = PABRIK TAPIOKA |
| | = RAWA | | = PASAR |
| | = BATAS PEMUKIMAN | | = MAKAM |
| | = JEMBATAN | | |
| | = GORONG-GORONG | | |
| | = SAWAH | | |
| | = TEGAL | | |

METRO

BERDUGAN DAN KAMAN

Ds. SRISAWAHAN LAMPUNG TENGAH

Ds. KARANG REJO

Ds. KALI BENING

Ds. KALI BENING

Ds. SRISAWAHAN LAMPUNG TENGAH

Ds. SRITELAJENKONHO LAMPUNG TENGAH

Ds. GANTIWARNO

Ds. GANTIWARNO

RIWAYAT HIDUP



Putri Febriani dilahirkan di Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 4 Februari 1994, anak ke 4 (empat) dari pasangan Bapak Sarito dan Ibu Nurhayati.

Pendidikan Awal Penulis Yaitu TK Bustanul Al-fah Lulus Tahun 2000, Kemudian melanjutkan ke SD Negeri 1 Wonosari Lulus Tahun 2006, setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Pekalongan dan Lulus pada Tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas yaitu di SMA Negeri 1 Pekalongan Lulus pada Tahun 2012, dan melanjutkan kembali pendidikan di IAIN JURAI SIWO METRO Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2012/2013.